

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARSISWA
DALAM UPAYA MENCEGAH TINDAK PERUNDUNGAN DI
SMK MUHAMMADIYAH 1 TANGERANG**

(Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana

SITI NURZAQIYAH RAMADANI

44231734

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS KOMUNIKASI DAN BAHASA

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

JAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nurzaqiyah Ramadan
NIM : 44231734
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang telah saya buat dengan judul: **“PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARSISWA DALAM MENCEGAH TINDAK PERUNDUNGAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TANGERANG (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang)”**, adalah asli (orisinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Apabila dikemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi yang telah saya buat adalah hasil karya seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari Universitas Bina Sarana Informatika dicabut/dibatalkan.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 25 Juni 2024

Yang menyatakan,



Siti Nurzaqiyah Ramadan

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nurzaqiyah Ramadani
NIM : 44231734
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Bina Sarana Informatika, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul **“PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARSISWA DALAM MENCEGAH TINDAK PERUNDUNGAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TANGERANG** (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak **Universitas Bina Sarana Informatika** berhak menyimpan, mengalih media atau men-format-kan, mengelolanya dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari kami selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Universitas Bina Saran Informatika**, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 25 Juni 2024

Yang menyatakan,



Siti Nurzaqiyah Ramadani

SURAT PERNYATAAN KESEPAKATAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan di bawah ini, Penulis:

Nama : Siti Nurzaqiyah Ramadan

NIM : 44231734

Program Studi : Ilmu Komunikasi Kampus Kramat 98 (Program Strata Satu)
Fakultas Komunikasi Dan Bahasa Universitas Bina Sarana
Informatika

dan Pihak Perusahaan tempat PKL/Riset:

Nama : H. Suhelmi, S.Ag, M.Pd

Jabatan : Kepala SMK Muhammadiyah 1 Tangerang

Perusahaan : SMK Muhammadiyah 1 Tangerang

Sepakat atas hal-hal di bawah ini:

1. SMK Muhammadiyah 1 Tangerang menyetujui untuk memberikan kepada penulis dan Universitas Bina Sarana Informatika **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** atas penelitian dalam rangka penyusunan karya ilmiah dengan Judul, "PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARSISWA DALAM MENCEGAH TINDAK PERUNDUNGAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TANGERANG (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang)" yang disusun oleh Siti Nurzaqiyah Ramadan.
2. SMK Muhammadiyah 1 Tangerang memberikan persetujuan kepada penulis dan Universitas Bina Sarana Informatika untuk mengunggah karya ilmiah Penulis pada repository Universitas Bina Sarana Informatika <https://repository.bsi.ac.id> (Publikasi) terbatas hanya untuk keperluan akademis, tidak untuk tujuan/kepentingan komersial.
3. SMK Muhammadiyah 1 Tangerang telah menyediakan data dan atau informasi yang diperlukan untuk penyusunan karya ilmiah Penulis. Dalam hal terjadi kesalahan ataupun kekurangan dalam penyediaan data dan atau informasi maka SMK Muhammadiyah 1 Tangerang dalam bentuk apapun tidak bertanggung jawab dan tidak dapat dimintakan pertanggungjawaban oleh siapapun termasuk atas materi/isi karya ilmiah penulis atau materi/isi dan publikasi di repository Universitas Bina Sarana Informatika. SMK Muhammadiyah 1 Tangerang juga tidak bertanggung jawab atas segala dampak dan atau kerugian yang timbul dalam bentuk apapun akibat tindakan yang berkaitan dengan penggunaan data dan atau informasi yang terdapat pada publikasi yang dimaksud.

Demikian kesepakatan ini dibuat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 25 Juni 2024

Yang menyatakan,



PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Siti Nurzaqiyah Ramadani
NIM : 44231734
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Skripsi : PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARSISWA DALAM UPAYA MENCEGAH TINDAK PERUNDUNGAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TANGERANG (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang)

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 16 Agustus 2024

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I : Veranus Sidharta P. P., M.I.Kom.

Pembimbing II : Syatir, S.P., M.Si.

UNIVERSITAS
DEWAN PENGUJI

Penguji I : Roosita Cindrakasih, S.H., M.I.Kom.

Penguji II : Fitriyanto, M.M, M.IKom.

LEMBAR PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Skripsi sarjana yang berjudul **“Peran Komunikasi Interpersonal Antarsiswa dalam Upaya Mencegah Tindak Perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang”** adalah hasil karya tulis asli Siti Nurzaqiyah Ramadani dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanya berlaku di lingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarang keras untuk menggandakan baik sebagian maupun seluruhnya karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi kepastakaan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin penulis dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera di bawah ini:



Nama : Siti Nurzaqiyah Ramadani
Alamat : Benua Indah Blok C6 No. 4 RT 001/005 Kel. Pabuaran
Tumpeng Kec. Karawaci Kota Tangerang
No. Telp : 085892233034
E-mail : nurzaqiyah2ramadani@gmail.com



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44231734
Nama Lengkap : Siti Nurzaqiyah Ramadani
Dosen Pembimbing I : Veranus Sidharta P P, S.Ikom, M.Ikom
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Interpersonal Antarsiswa dalam Upaya Mencegah Tindak Perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang)

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing I
1.	01 April 2024	Topik Penelitian	
2.	04 Mei 2024	Latar Belakang Permasalahan	
3.	11 Mei 2024	Rumusan Masalah	
4.	18 Mei 2024	Tinjauan Pustaka & Teori	
5.	08 Juni 2024	Kerangka Pemikiran	
6.	15 Juni 2024	Metode Penelitian	
7.	22 Juni 2024	Bimbingan Bab V	
8.	28 Juni 2024	Saran dan Kesimpulan	

Catatan untuk Dosen Pembimbing.

Bimbingan Skripsi

Dimulai pada tanggal : 01 April 2024
Diakhiri pada tanggal : 28 Juni 2024
Jumlah pertemuan bimbingan : 8

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing I

(Veranus Sidharta P P, S.Ikom, M.Ikom)



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44231734
Nama Lengkap : Siti Nurzaqiyah Ramadani
Dosen Pembimbing II : Syatir, S.P., M.Si
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Interpersonal Antarsiswa dalam Upaya Mencegah Tindak Perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing II
1.	01 April 2024	Topik Penelitian	
2.	04 Mei 2024	Latar Belakang Permasalahan	
3.	11 Mei 2024	Rumusan Masalah	
4.	18 Mei 2024	Tinjauan Pustaka & Teori	
5.	08 Juni 2024	Kerangka Pemikiran	
6.	15 Juni 2024	Metode Penelitian	
7.	22 Juni 2024	Bimbingan Bab V	
8.	28 Juni 2024	Saran dan Kesimpulan	

Catatan untuk Dosen Pembimbing.

Bimbingan Skripsi

Dimulai pada tanggal : 01 April 2024

Diakhiri pada tanggal : 28 Juni 2024

Jumlah pertemuan bimbingan : 8

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing II

(Syatir, S.P., M.Si)

PERSEMBAHAN

Stay Foolih Stay Hungry

-Steve Jobs-

Segala puji bagi Allah S.W.T yang maha pengasih lagi maha penyayang,

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang Tua & Kaka tercinta yang telah mendidik, memotivasi, serta memberikan apa yang terbaik dengan tulus untuk menuju kesuksesan dimasa yang akan datang.
2. Bapak Rizal Yugananda, A.Md.Ikom selaku suami tercinta yang selalu support dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Muhammad Arzan Althaf selaku anak tercinta yang selalu memberikan dukungan sejak dalam kandungan, setelah lahir, hingga saat ini.
4. Bapak H. Suhelmi, S.Ag, M.Pd selaku Kepala SMK Muhammadiyah 1 Tangerang yang sudah memberikan saya kesempatan melakukan penelitian untuk skripsi ini.
5. Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 1 Tangerang yang telah memberikan support dalam menyusun skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan material maupun spiritual demi terselesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya yang telah memberikan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan Judul **“PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARSISWA DALAM UPAYA MENCEGAH TINDAK PERUNDUNGAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TANGERANG”**.

Dalam Penulisan Proposal skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, Segala hambatan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Bapak Kasnita dan Ibu Werdi Kembar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril maupun material kepada penulis. Selain itu perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, MM, M.Pd, IPU, ASEAN Eng selaku Rektor Universitas Bina Saran Informatika
2. Ibu Dr. Baiatun Nisa, S.Pd, M. Pd selaku Dekan Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Saran Informatika
3. Ibu Anisti, S.Sos, M.Si Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Saran Informatika yang telah memberikan arahan
4. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Veranus Sidharta P.P, S.Ikom, M.Ikom yang banyak memberikan saran dan dukungannya kepada penulis, Terima

kasih atas bimbingan, waktu dan kesabarannya untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini selesai.

5. Bapak Syatir, S.P, M.Si Selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan kepada penulis, terima kasih atas bimbingan, waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini selesai
6. Serta teman-teman S.I.Kom yang sudah mendukung penulis dalam menyusun proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai penyempurna skripsi ini di masa yang akan datang.

Jakarta, 25 Juni 2024

Penulis

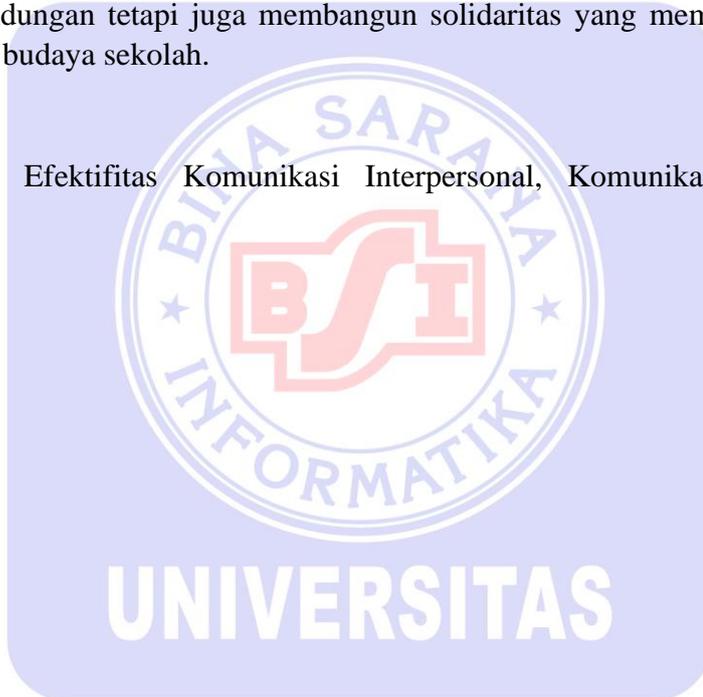


(Siti Nurzaqiyah Ramadan)

ABSTRAK

Tindak perundungan yang sering terjadi di sekolah merupakan hal serius yang harus diatasi karena merugikan korban terkait ancaman, penginaan hingga tindakan fisik. Komunikasi interpersonal memungkinkan siswa untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan teman-temannya, memahami perasaan dan perspektif orang lain, serta mengembangkan empati dan rasa saling menghormati. Peneliti ini akan memfokuskan pada bagaimana “Peran Komunikasi Interpersonal Antarsiswa Dalam Upaya Mencegah Tindak Perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi interpersonal antarsiswa memainkan peran sentral dalam upaya mencegah perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang. Dengan memperkuat empati, kesetaraan, keterbukaan, dan sikap mendukung, siswa tidak hanya meningkatkan kesadaran akan dampak negatif perundungan tetapi juga membangun solidaritas yang membawa perubahan positif dalam budaya sekolah.

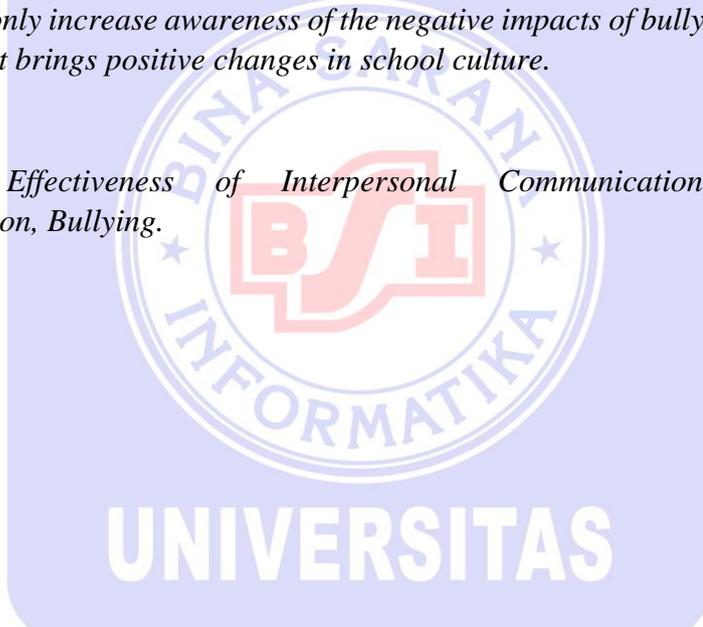
Kata Kunci: Efektifitas Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Interpersonal, Perundungan



ABSTRACT

Bullying that often occurs in schools is a serious matter that must be addressed because it harms victims related to threats, insults and physical actions. Interpersonal communication allows students to build better relationships with their friends, understand the feelings and perspectives of others, and develop empathy and mutual respect. This researcher will focus on how "The Role of Interpersonal Communication Between Students in Efforts to Prevent Bullying at SMK Muhammadiyah 1 Tangerang". This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach. The results of the study show that interpersonal communication between students plays a central role in efforts to prevent bullying at SMK Muhammadiyah 1 Tangerang. By strengthening empathy, equality, openness, and supportive attitudes, students not only increase awareness of the negative impacts of bullying but also build solidarity that brings positive changes in school culture.

Keywords: Effectiveness of Interpersonal Communication, Interpersonal Communication, Bullying.



UNIVERSITAS

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYAILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA	vi
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI.....	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1. Latar Belakang.....	2
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Manfaat Praktis.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1. Penelitian Terdahulu	7
2.1.1. Pengertian Komunikasi.....	14
2.1.2. Fungsi Komunikasi.....	15

2.1.3. Proses Komunikasi	16
2.1.4. Unsur Komunikasi.....	17
2.1.5. Komunikasi Interpersonal.....	18
2.1.6. Proses Komunikasi Interpersonal	19
2.1.7. Tujuan Komunikasi Interpersonal	20
2.1.8. Hubungan Interpersonal	21
2.1.9. Komunikasi Efektif.....	23
2.1.10. Membangun Komunikasi Efektif di Sekolah	24
2.1.11. Perundingan	26
2.1.12. Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Metode Penelitian	29
3.1.1. Lokasi & Waktu Penelitian.....	30
3.1.2. Unit Analisis dan Subjek Penelitian	32
3.1.3. Pemilihan Informan dan Teknik Pengumpulan Data	32
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data	33
3.1.5. Wawancara	33
3.1.6. Observasi	33
3.1.7. Dokumentasi.....	34
3.2. Analisis Data.....	34
3.3. Definisi Konseptual	35
3.3.1 Komunikasi Interpersonal.....	35
3.3.2 Proses Komunikasi Interpersonal	35
3.3.3 Perundingan	36
3.4. Teknik Analisis Data	36
3.5. Teknik Keabsahan Data.....	38
BAB IV PEMBAHASAN.....	41

4.1 Hasil.....	41
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
4.2 Pembahasan	43
4.3 Peran Komunikasi Interpersonal Antarsiswa Dalam Upaya Mencegah Tindak Perundungan Di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang.....	43
4.3.1. Empati.....	45
4.3.2. Kesetaraan	47
4.3.3. Keterbukaan.....	48
4.3.4. Sikap Mendukung.....	50
4.4 Proses Komunikasi Interpersonal Dalam Mencegah Perundungan Di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang	52
4.5 Efektifitas Komunikasi Interpersonal Antarsiswa Dalam Upaya Mencegah Tindak Perundungan Di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang.....	53
BAB V PENUTUP	56
5.1. Kesimpulan.....	56
5.2. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	62
SURAT KETERANGAN PKL/RISET	63
BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Grafik Proporsi Perundungan di Sekolah Berdasarkan Jenjang (2023).	4
Gambar IV. 1 Logo SMK Muhammadiyah 1 Tangerang	42
Gambar IV. 2 Peta Lokasi Penelitian	43
Gambar IV. 3 Komponen Komunikasi Interpersonal Antar Siswa.....	44
Gambar IV. 4 Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Muhamammadiyah 1 Tangerang.....	51
Gambar IV. 5 Proses Komunikasi Interpersonal Pencegahan Tindak Perundungan .	52
Gambar IV. 6 Efektivitas Komunikasi.....	54



DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	7
Tabel III. 1 Waktu Penelitian	31
Tabel III. 2 Informan Penelitian.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup	62
2. Surat Keterangan PKL/Riset	63
3. Bukti Hasil Pengecekan Pagiarisme	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

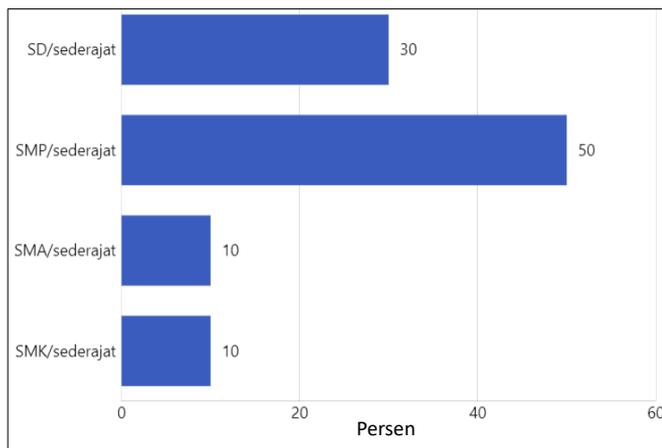
Komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih, baik secara langsung dalam percakapan tatap muka, melalui telepon, maupun menggunakan media digital. Dalam proses ini, terjadi pertukaran informasi, gagasan, emosi, dan makna dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama (Sidharta et al., 2024). Melalui komunikasi ini, individu dapat saling berinteraksi secara langsung untuk membangun hubungan yang lebih baik dan efektif.

Komunikasi interpersonal memungkinkan siswa untuk memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman-temannya, memahami perasaan dan sudut pandang orang lain, serta mengembangkan empati dan saling menghormati. Melalui interaksi yang positif dan konstruktif, siswa dapat belajar menyelesaikan konflik secara damai dan menghindari perilaku agresif yang dapat memicu perundungan.

Penelitian (Setiyawan, 2022) menunjukkan bahwa meskipun ada guru di sekolah, perundungan antar siswa masih terjadi. Mufrihah mengungkapkan bahwa faktor penyebab perilaku kekerasan tidak hanya berasal dari keluarga dan lingkungan sekolah, tetapi juga dari individu itu sendiri (Mufrihah, 2016). Para guru telah berusaha melakukan tindakan preventif dan kuratif terhadap perundungan dengan pendekatan berbasis sekolah. Perundungan yang umum terjadi di lingkungan sekolah merupakan isu yang sangat penting untuk diselesaikan karena dapat berdampak buruk bagi korban,

mulai dari ancaman, penghinaan, hingga kekerasan fisik. Fenomena ini menimbulkan kerugian besar tidak hanya secara psikologis tetapi juga sosial bagi individu yang terkena dampaknya. Oleh karena itu, upaya perlu dilakukan secara serius untuk mencegah dan mengatasi perundungan di sekolah. Selain itu, sekolah sebagai tempat belajar juga terdampak secara negatif, menjadikan lingkungan sekolah tidak aman bagi siswa (A. Putra et al., 2023).

Menurut Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), terjadi 30 kejadian perundungan di sekolah sepanjang tahun 2023, angka ini mengalami peningkatan dari 21 kejadian pada tahun sebelumnya. Dari keseluruhan kejadian perundungan tersebut, sebanyak 80% terjadi di sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), sementara sisanya, 20%, terjadi di sekolah-sekolah yang dikelola oleh Kementerian Agama. Distribusi kasus perundungan berdasarkan jenjang pendidikan menunjukkan bahwa 50% terjadi di tingkat SMP, 30% di tingkat SD, 10% di tingkat SMA, dan 10% di tingkat SMK. Data ini menunjukkan bahwa perundungan cenderung lebih sering terjadi di jenjang pendidikan menengah pertama (Annur, 2024). Analisis ini menyoroti pentingnya upaya pencegahan perundungan di sekolah, khususnya di tingkat SMP, untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi seluruh siswa.



Sumber : Sumber databooks 2024

Gambar I. 1

Grafik Proporsi Perundungan di Sekolah Berdasarkan Jenjang (2023)

Berdasarkan berita pada media massa, fenomena perilaku perundungan di sekolah semakin banyak bermunculan setiap tahunnya. Dikutip dari detik.com dalam putra telah terjadi kasus perundungan yang menimpa siswa SMP di Bandung. Pelaku merupakan salah seorang siswa yang menendang kepala korban yang memakai helm hingga korban pingsan sampai dilarikan ke rumah sakit. Kasus tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah yang cukup serius terkait perilaku perundungan siswa di sekolah (W. Putra, 2022).

Perilaku perundungan tidak hanya berlaku secara fisik. Banyak kasus yang terjadi secara verbal yang menyerang psikologis korban. Terjadi perundungan secara verbal di salah satu SMA daerah Kediri, seorang korban yang berinisial PH mengaku dirinya di dalam kelas merupakan anak yang pendiam. PH seringkali menjadi sebuah sasaran perundungan teman-temannya, seperti menjadi bahan lelucon, diolok-olok, dan selalu diberikan konotasi negatif setiap penampilannya misal dengan kata “culun” atau “norak”. PH tidak bisa membalas perbuatan

temannya karena selalu merasa kalah dan terpojokan. Hal tersebut berdampak kepada korban yang seringkali merasa marah, terpojokan, tertekan, bermusuhan dengan teman, menyimpan rasa dendam terhadap pelakunya, dan membuat korban enggan datang ke sekolah (Sasmoko, 2019).

Komunikasi interpersonal yang efektif memungkinkan siswa untuk saling memahami perasaan dan sudut pandang satu sama lain. Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka, penelitian ini akan difokuskan pada "Peran Komunikasi Interpersonal Antarsiswa dalam Upaya Mencegah Tindak Perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang." Maka perumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran komunikasi interpersonal antarsiswa dalam upaya pencegahan perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang?
2. Bagaimana proses komunikasi interpersonal dapat mencegah perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang?
3. Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal yang efektif dalam mencegah perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Peran Komunikasi Interpersonal Antarsiswa Dalam Upaya Mencegah Tindak Perundungan Di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang
2. Mengidentifikasi Proses Komunikasi Interpersonal Dalam Mencegah Perundungan Di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang

3. Untuk Mengetahui Efektifitas Komunikasi Interpersonal Antarsiswa Dalam Upaya Mencegah Tindak Perundungan Di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi siswa SMK Muhammadiyah 1 Tangerang khususnya mengenai teori komunikasi interpersonal dalam upaya pencegahan perundungan. Serta terciptanya suatu hubungan yang lebih harmonis lagi antar siswa.

1.4.1. Manfaat Praktis

Dari temuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang dalam mengembangkan, memperkuat, mengarahkan, dan mempromosikan komunikasi yang positif di lingkungan sekolah, sehingga dapat membantu mencegah terjadinya perundungan. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan iklim sekolah yang lebih aman dan mendukung bagi seluruh siswa.



UNIVERSITAS

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah peneliti pelajari dengan maksud untuk menjadi referensi dalam menyusun penelitian ini. Peneliti terdahulu yang digunakan antara lainnya sebagai berikut:

Tabel II. 1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Metode	Hasil
1.	M. Miftah (2008) Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran. https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/473	Metode Kualitatif Deskriptif	Strategi diperlukan dalam komunikasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Bentuk penerapan strategi komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran memperhatikan empat komponen; sistematisa berkomunikasi, metode komunikasi untuk pembelajaran, media komunikasi, dan pengelolaan waktu.
2.	Puspa Maulidia Mahardika (2021) Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Pelaku Perundungan.	Metode Kualitatif Deskriptif	Guru BK di SMA/SMK di Kec. Alas dalam mengatasi perilaku perundungan sudah cukup baik. Namun strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan masih kurang optimal dalam mencegah dan membangun karakter siswa pelaku perundungan. Tidak adanya efek jera yang ditimbulkan bagi para siswa pelaku memperjelas bahwa guru BK di tiga sekolah yang berada di

	https://pdfs.semanticscholar.org/3017/dd762a8344373313859858031f109a0c61f8.pdf		Kec. Alas belum mampu membangun komunikasi interpersonal yang baik dengan para siswa pelaku perudungan.
3.	Ajeng Septi Viviani, dkk (2018) Peran Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> Siswa (Studi Kasus di SMP N 25 Samarinda) https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=3438	Metode Kualitatif Deskriptif	Komunikasi interpersonal guru dan siswa tidak berjalan dengan efektif, hal ini disebabkan oleh sumber/komunikator yang tidak sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa.
4.	Srie Harmiasih, Rini Kumari, dan Sri Watini (2023) Dampak Bullying Terhadap Sosial Emosional Anak. http://www.jiip.stkip.yapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3142	Metode Kualitatif Deskriptif	Ditemukan dampak negatif dari bullying terhadap perkembangan sosial emosional anak, seperti kurang percaya diri, murung, menarik diri, depresi, hingga dapat mengakhiri hidupnya.
5.	Adiyomo (2022) Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying	Metode Kualitatif Deskriptif	Peran guru terhadap bullying pada siswa yaitu sebagai orang yang membimbing atau yang memberi nasihat dan arahan serta membina siswa, sehingga dapat mengatasi kasus bullying agar dapat

	https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/1050		diminimalisir. Guru juga harus mampu membentuk kepribadian siswa dan membangun hubungan positif dengan siswa, dan guru perlu mewaspadai tindakan kekerasan yang dilakukan siswanya.
6.	Rizma Sukmawati (2023) Strategi Guru dalam Mengatasi Perundungan di Sekolah Dasar https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/11067	Metode Deskriptif Kualitatif	Anti-Perundungan (bullying) pada Kurikulum Merdeka ini perlu dikelola dengan baik oleh orang tua, sekolah, dan guru untuk dapat membantu meningkatkan prestasi siswa, meminimalisir tindak perundungan, dan mengembangkan karakter baik siswa.
7	Sartika Yolanda, Yeni Yuniarti (2024) Mencegah Perundungan di Sekolah Dasar dengan Meningkatkan Kompetensi Komunikasi dan Kolaborasi Siswa https://journal.stkipsu-bang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2674/2112	Metode Deskriptif Kualitatif	Sekolah memerlukan kegiatan yang meningkatkan keterampilan komunikasi agar siswa dapat menginformasikan apa yang mereka rasakan, terutama dalam keadaan tertekan. Serta kemampuan kolaborasi, dimana siswa memiliki sikap empati pada temannya yang menjadi korban perundungan ataupun pada pelaku untuk saling mengingatkan dan mencegah perundungan tersebut terjadi
8	Muhammad Tamimi, Masriadi, dan Muchlis (2024) Strategi Komunikasi Interpersonal Guru	Metode Deskriptif Kualitatif	Komunikasi interpersonal guru BK SMK Muhammadiyah 10 Kisaran sudah cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bermasalah, kehadiran guru BK

	Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa SMK Muhammadiyah 10 Kisaran https://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura/article/view/1449/1390		memberikan warna baru dalam cara pandang mereka. Kenakalan siswa terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.
9	Teza Friensi Widiatmoko, Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro (2022) Pentingnya Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Mengatasi Perilaku Perundungan di Kelas [<i>The Importance of The Teacher's Role as a Guide in Overcoming Bullying in The Classroom</i>] https://ojs.uph.edu/index.php/JOHME/article/view/2072/pdf	Metode Deskriptif Kualitatif	Guru sebagai pembimbing sangat penting dalam mengatasi perilaku perundungan. Guru menaruh perhatian terhadap hal-hal yang bisa dilakukan yakni memberi nasihat, menanamkan pendidikan karakter, juga teladan. Hasilnya berupa terciptanya suasana kelas yang memiliki kualitas komunikasi yang baik yang berdampak pada menurunnya perilaku perundungan di kelas.
10	Aulia Anggraini Erika, Dion Eriend (2024) Strategi Komunikasi Interpersonal Guru	Metode Deskriptif Kualitatif	Strategi komunikasi interpersonal guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa SMK Negeri 8 Padang dengan penuh rasa

BimbinganKonseling (BK) dalam Menangani Kenakalan Siswa SMK Negeri 8 Padang https://jurnal.minartis.com/index.php/jkomdis/article/view/1596/1373		empati, pengertian, keterbukaan dan hubungan yang baik terhadap siswa.
---	--	--

(Sumber: Data Sekunder)

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti lebih fokus kepada peran komunikasi interpersonal antar siswa dalam upaya mencegah tindak perundungan di sekolah. Sedangkan dalam penelitian lain yang sejenis lebih banyak meneliti tentang peran guru terutama guru bimbingan konseling dalam mencegah perundungan dan bagaimana guru menciptakan komunikasi efektif dengan siswanya sebagai sarana pencegahan tindak perundungan tersebut. Guru memiliki peran yang sangat penting, namun komunikasi interpersonal yang baik antar siswa juga sangat diperlukan untuk mencegah tindak perundungan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan ikatan emosionalitas yang tinggi antar siswa sehingga korban perundungan tetap akan merasa nyaman dan terlindungi.

Peneliti 1, menekankan pada bagaimana strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran baik itu antara guru dengan siswa maupun antar siswa, sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun, dan bagaimana komunikasi tersebut dapat menciptakan motivasi belajar. Sementara itu, penelitian ini membahas jauh lebih dalam tentang komunikasi sehingga tidak hanya menciptakan

motivasi belajar, akan tetapi dapat membuat siswa merasa aman di sekolah dari tindak perundungan.

Peneliti 2, membahas tentang peran dan strategi guru bimbingan konseling SMA/SMK sederajat di Kecamatan Alas dalam membangun karakter siswa pelaku perundungan serta mengatasi perilaku tersebut melalui komunikasi interpersonal. Sedangkan penelitian ini membahas peran komunikasi interpersonal yang lebih difokuskan pada antar siswa dalam upaya mencegah perundungan.

Peneliti 3, penelitian berfokus pada peran komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling (BK) terhadap siswa dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMPN 25 Samarinda, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana peran komunikasi interpersonal antarsiswa dalam upaya pencegahan tindak perundungan.

Peneliti 4, membahas terkait dampak *bullying* pada anak terhadap sosial emosionalnya dengan menggunakan penelitian studi literatur, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran komunikasi interpersonal antar siswa tingkat menengah atas yang diamati secara langsung dalam mencegah perundungan atau *bullying*.

Peneliti 5, membahas peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di sekolah dengan membangun hubungan positif kepada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki karakter yang baik. Sementara itu, penelitian ini membahas peran antar siswa dalam mencegah perundungan di sekolah dengan membangun hubungan yang baik satu sama lain melalui komunikasi interpersonal.

Peneliti 6, penelitian dilakukan dengan wawancara semi terstruktur bersama 15 guru SD dengan empat aspek yang ditanyakan yaitu tantangan, manfaat, saran atau masukan, dampak positif dan dampak negatif dalam pengelolaan Anti Perundungan

pada Kurikulum Merdeka. Sedangkan penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai siswa dengan tiga aspek penting komunikasi interpersonal yang ditanyakan yaitu empati, kesetaraan, keterbukaan, dan sikap mendukung.

Peneliti 7, penelitian dilakukan dengan studi literatur yang menekankan pada bagaimana pentingnya peran sekolah dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa sebagai upaya dalam mencegah perundungan. Sedangkan penelitian ini mengamati secara langsung bagaimana perundungan di sekolah dapat dicegah dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan antar siswa yang dibahas secara mendalam.

Peneliti 8, meneliti strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK) dalam menangani kenakalan remaja, sedangkan penelitian ini meneliti peran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh siswa dalam upaya yang lebih spesifik yaitu mencegah tindak perundungan di sekolah.

Peneliti 9, meneliti pentingnya peran dari guru sebagai pembimbing dalam mengatasi pelaku perundungan di kelas, sementara itu penelitian ini meneliti tidak hanya terbatas pada peran guru, namun siswa juga memiliki peran yang penting dalam melindungi dan mencegah satu sama lain dari perundungan.

Peneliti 10, fokus penelitian adalah membahas strategi guru bimbingan konseling (BK) dalam menangani kenakalan remaja yang terjadi di sekolah, sementara itu penelitian ini berfokus pada kenakalan remaja yang lebih spesifik yaitu perundungan atau bullying dengan target penelitian adalah siswa, tidak hanya guru.

Dengan demikian, penelitian ini membedakan diri dengan penelitian lain di mana fokus penelitian di sini adalah peran komunikasi interpersonal antar siswa dalam

mencegah tindak perundungan di sekolah. Penelitian ini mengambil perspektif siswa dalam mencegah perundungan yang terjadi, dan bagaimana mereka bersikap atas hal tersebut. Berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu yang disajikan, fokus penelitian lebih banyak membahas bagaimana peran komunikasi interpersonal antar siswa dalam mencegah perundungan.

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Inti dari komunikasi adalah transfer informasi, baik secara lisan maupun non-lisan. Harold Laswell dalam karyanya "*The Structure and Function of Communication in Society*" mengemukakan bahwa komunikasi yang efektif dapat dianalisis dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan: siapa pengirim pesan, apa yang dikatakan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dampak apa yang dihasilkan.

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam Setyo Budi, komunikasi adalah proses mengirimkan ide atau emosi seseorang kepada orang lain melalui bahasa. Sejalan dengan topik ini, film dapat berfungsi sebagai media komunikasi audio-visual yang kuat untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dan mempengaruhi pola pikir serta perilaku mereka. Film menjadi alat yang efektif bagi para pembuatnya untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang lebih luas, karena dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan cara yang lebih mendalam dan emosional (Raharjo, 2019).

Menurut Handoko dalam Yoga Adiyanto dkk, komunikasi adalah pemindahan pengertian dalam bentuk informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pemindahan pengertian ini melibatkan lebih dari sekedar kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus vokal, dan sebagainya

(Adiyanto et al., 2022). Menurut Purwanto dalam Zein dan Intania komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antar individu melalui suatu sistem yang lazim, baik dengan simbol, sinyal, maupun tindakan (Adin & Izzati, 2023).

Menurut Mulyana dalam Citra Anggraini dkk, komunikasi adalah suatu pikiran, makna, atau pesan yang dianut secara sama. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi tersebut terjadi dua arah (Anggraini et al., 2022). Menurut Anggi Ramadani komunikasi diartikan sebagai proses pemindahan dalam gagasan atau informasi seseorang ke orang lain. Komunikasi ini memiliki pengertian yang tidak hanya berupa kata yang disampaikan seseorang tetapi memiliki pengertian yang lebih luas seperti mimik wajah, intonasi, dan lainnya. Berkomunikasi lebih dari sekedar menyampaikan makna, makna tersebut mesti dimengerti. Oleh sebab itu, komunikasi meliputi pemindahan dan pemahaman makna dari penerima yang disampaikan oleh pengirim (Ramadani, 2020).

2.1.2. Fungsi Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana dalam (Buana, 2019), komunikasi memiliki empat fungsi yang berbeda:

1. Komunikasi Sosial fokus utama dari komunikasi sosial adalah untuk membangun konsep diri, mencapai potensi maksimal, mempertahankan kehidupan, mencapai kedamaian, dan menghindari tekanan. Ini termasuk dalamnya komunikasi yang bersifat menghibur dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain.
2. Komunikasi Ritual sering dilakukan secara bersama-sama dalam konteks komunitas. Tradisi dan upacara dalam kehidupan sehari-hari dianggap sebagai *rite of passage* oleh antropolog. Dalam upacara ini, kata-kata dan simbolisme sering digunakan sebagai bagian dari ekspresi komunikatif.

3. Komunikasi Ekspresif dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak selalu bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, melainkan lebih untuk mengekspresikan emosi atau perasaan, terutama melalui bahasa tubuh dan ekspresi nonverbal.
4. Komunikasi Instrumental berfungsi untuk menyampaikan informasi atau penjelasan yang bersifat mendorong atau mengajak tindakan. Pembicara berusaha meyakinkan pendengarnya bahwa informasi yang disampaikan itu penting dan dapat dipercaya.

2.1.3. Proses Komunikasi

Secara umum, proses komunikasi melibatkan setidaknya 4 hal yaitu:

- 1) Pengiriman pesan atau komunikator yaitu seseorang yang menyampaikan informasi kepada khalayak umum ataupun personal.
- 2) Pesan berupa tanda atau lambang kalimat yang tertulis, baik verbal, gambar, angka, dan gerak tubuh (tindakan).
- 3) Saluran yang digunakan (radio, televisi, surat kabar, dan lain sebagainya) untuk menyampaikan atau mengirim pesan
- 4) Penerima atau komunikan seseorang atau sekelompok orang atau organisasi atau institusi yang menjadi sasaran penerima pesan tersebut.

Selain dari keempat model yang sering disebut sebagai S-M-C-R (*Source-Message-Channel-Receiver*), terdapat tiga aspek penting dalam proses komunikasi:

1. Efek atau dampak merujuk pada hasil atau konsekuensi yang dialami oleh pihak yang menerima pesan atau komunikasi.
2. Umpan balik (*feedback*) ini adalah tanggapan atau respons yang diberikan oleh penerima terhadap informasi yang diterima. Umpan balik ini membantu

pengirim pesan untuk menilai sejauh mana pesannya berhasil disampaikan dan dimengerti.

3. Gangguan (*noise*) merupakan faktor-faktor fisik atau psikologis yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses komunikasi. Gangguan dapat berasal dari lingkungan fisik, gangguan teknis, perbedaan interpretasi, atau distraksi lainnya yang mempengaruhi pemahaman atau penerimaan pesan.

Dengan memahami ketiga aspek ini, proses komunikasi dapat lebih efektif dan efisien karena pengirim pesan dapat lebih peka terhadap respon penerima serta mengelola gangguan yang mungkin terjadi selama proses komunikasi berlangsung.

2.1.4. Unsur Komunikasi

Harold Lasswell dalam (Mulyana, 2014) menjelaskan unsur-unsur komunikasi sebagai berikut:

- 1) Sumber (*who*) adalah pihak yang menginisiasi atau membutuhkan untuk berkomunikasi. Sumber bisa berupa individu, organisasi, kelompok, perusahaan, atau bahkan sebuah negara. Sebagai komunikator, sumber harus mengubah pikiran dan perasaannya menjadi simbol verbal dan nonverbal agar dapat dimengerti oleh penerima pesan.
- 2) Pesan (*says what*) merupakan informasi yang ingin disampaikan oleh sumber kepada penerima. Pesan dapat berupa komunikasi verbal atau nonverbal yang mewakili nilai, gagasan, dan ide dari sumber.
- 3) Saluran atau media (*in which channel*) alat yang digunakan oleh sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Media ini bisa berupa elektronik seperti radio dan televisi, media cetak seperti surat kabar atau majalah, atau komunikasi langsung seperti tatap muka.

- 4) Penerima (*to whom*) adalah orang atau kelompok yang menerima pesan verbal dan nonverbal dari sumber. Penerima harus dapat memahami pesan yang disampaikan dan mengubahnya menjadi pemikiran yang dapat dimengerti.
- 5) Efek (*with what effect*) adalah respons atau hasil yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan. Contohnya termasuk peningkatan pengetahuan, perasaan terhibur, atau perubahan sikap dari penerima terhadap pesan yang diterima.

Dengan memahami semua unsur ini, proses komunikasi dapat menjadi lebih efektif karena sumber dapat mengatur cara penyampaian pesan yang lebih tepat dan penerima dapat menginterpretasikan pesan dengan lebih baik sesuai dengan maksud sumber.

2.1.5. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal melibatkan interaksi antara individu, seperti antara pramuniaga dengan pelanggan, anak dengan ayah, atau dua orang dalam wawancara. Contoh lainnya adalah pengamen jalanan yang berinteraksi di tempat kerja mereka atau di lokasi lain. Komunikasi ini melibatkan minimal dua orang yang memiliki karakteristik, nilai, pendapat, sikap, pikiran, dan perilaku yang berbeda. Selain itu, komunikasi interpersonal memerlukan adanya tindakan saling memberi dan menerima antara para pelakunya, di mana mereka saling bertukar informasi, pikiran, dan gagasan (Yuliani, 2023).

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi saat kita berinteraksi secara langsung dengan orang lain dan saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi simultan berarti para pelaku komunikasi merespons informasi secara bersamaan, sementara pengaruh mutual menunjukkan

bahwa interaksi tersebut mempengaruhi pemikiran, perasaan, dan cara mereka menginterpretasikan informasi (Anggraini et al., 2022).

Dengan demikian, komunikasi interpersonal tidak hanya melibatkan pertukaran informasi tetapi juga pemahaman dan keterlibatan emosional yang mendalam, menjadikannya alat penting dalam membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung.

2.1.6. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi adalah rangkaian langkah-langkah yang menggambarkan bagaimana kegiatan komunikasi berlangsung. Dalam praktiknya, kita jarang merenungkan proses ini secara mendalam karena komunikasi sudah menjadi bagian rutin dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kita tidak merasa perlu merancang langkah-langkah tertentu secara sengaja saat berkomunikasi.

Komponen-komponen tersebut meliputi pengirim, pesan, saluran, penerima, umpan balik, dan konteks. Pengirim adalah individu yang memulai komunikasi dengan mengirimkan pesan. Pesan adalah informasi yang ingin disampaikan, yang bisa berbentuk kata-kata, gestur, atau ekspresi wajah. Saluran adalah media atau cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti berbicara langsung, menulis, atau menggunakan teknologi komunikasi.

Penerima adalah individu yang menerima dan menginterpretasikan pesan. Umpan balik adalah respon atau reaksi dari penerima terhadap pesan yang diterima, yang kemudian kembali kepada pengirim. Konteks adalah situasi atau lingkungan di mana komunikasi terjadi, yang dapat mempengaruhi cara pesan dipahami.

Dalam setiap interaksi, semua komponen ini bekerja secara bersama-sama dan saling mempengaruhi. Pengirim harus mempertimbangkan cara terbaik untuk

menyampaikan pesan agar dapat dipahami dengan baik oleh penerima. Penerima, di sisi lain, perlu memberikan umpan balik yang jelas agar pengirim mengetahui apakah pesan telah diterima dan dipahami dengan benar.

Dengan memahami dan memperhatikan komponen-komponen ini, kita dapat meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal, menjadikannya lebih jelas, lancar, dan bermakna. Hal ini penting tidak hanya dalam kehidupan pribadi tetapi juga dalam konteks profesional, di mana komunikasi yang efektif dapat meningkatkan produktivitas dan hubungan kerja yang harmonis.

2.1.7. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan tindakan yang bertujuan spesifik. Beberapa tujuan komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

- a) Menunjukkan perhatian kepada orang lain salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap orang lain.
- b) Menemukan diri sendiri komunikasi interpersonal memungkinkan seseorang untuk memahami dan mengenali karakteristik dirinya melalui umpan balik dari orang lain.
- c) Memperoleh informasi tentang dunia luar melalui komunikasi interpersonal, seseorang dapat mendapatkan berbagai informasi penting dan terkini dari orang lain.
- d) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan komunikasi interpersonal untuk membentuk dan memelihara hubungan baik dengan sesamanya.

- e) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku komunikasi interpersonal berfungsi untuk menyampaikan pesan dengan tujuan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain, baik secara langsung maupun melalui media.
- f) Mencari kesenangan atau hiburan kadang-kadang, komunikasi interpersonal dilakukan semata-mata untuk mencari kesenangan atau hiburan, atau sekadar menghabiskan waktu.
- g) Mengatasi salah komunikasi komunikasi interpersonal dapat membantu mengatasi kerugian yang disebabkan oleh salah komunikasi (*miscommunication*) dan salah interpretasi (*misinterpretation*) antara pengirim dan penerima pesan.
- h) Memberikan bantuan atau konseling profesional seperti ahli kejiwaan, psikolog klinis, dan terapis menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk memberikan bantuan dan arahan kepada klien mereka.

Dalam berbagai konteks, komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk bertukar informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan yang lebih dalam dan bermakna dengan orang lain. Setiap tujuan tersebut menunjukkan betapa pentingnya komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Dengan memahami tujuan-tujuan ini, kita dapat lebih efektif dalam berkomunikasi dan mencapai hasil yang diinginkan dalam interaksi kita dengan orang lain.

2.1.8. Hubungan Interpersonal

Menurut Jalaluddin Rachmat dalam bukunya "Psikologi Komunikasi", komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Kegagalan komunikasi sekunder terjadi ketika isi pesan dipahami, tetapi hubungan

antara komunikator menjadi rusak. Komunikasi interpersonal yang efektif melibatkan banyak unsur, namun hubungan interpersonal mungkin adalah yang paling penting. Banyak hambatan komunikasi memiliki dampak kecil jika hubungan antara komunikator baik. Sebaliknya, pesan yang paling jelas dan tegas pun bisa gagal jika hubungan interpersonal buruk (Sinaga & Prasetyo, 2020).

Hal ini juga berlaku dalam situasi antara guru dan murid, khususnya dalam penelitian ini antara guru TK dan muridnya. Hubungan yang tidak baik yang diciptakan oleh guru dengan anak didiknya dapat menyebabkan hubungan yang kurang harmonis. Guru yang terlalu kaku, terlalu keras, atau terlalu lembut dalam mengajar bisa mempengaruhi proses komunikasi atau penyampaian pesan kepada murid TK. Anak bisa menjadi cenderung takut, terlalu berani, atau tidak memperhatikan apa yang diajarkan.

Setiap kali kita berkomunikasi, kita tidak hanya menyampaikan isi pesan kita juga menentukan kadar hubungan interpersonal, bukan hanya menentukan "isi" tetapi juga "hubungan". Misalnya, meskipun dua kalimat memiliki isi yang sama yaitu menanyakan nama, cara penyampaiannya bisa mendefinisikan hubungan interpersonal yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan, guru harus menyadari bahwa cara mereka berkomunikasi dengan murid tidak hanya mempengaruhi pemahaman materi pelajaran tetapi juga mempengaruhi hubungan mereka dengan murid. Hubungan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif, sedangkan hubungan yang buruk bisa menghambat proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik untuk mendukung keberhasilan pendidikan.

2.1.9. Komunikasi Efektif

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu "*communicatio*" yang berarti pemberitahuan, berbagi, atau pertukaran, di mana pembicara mengharapkan tanggapan atau jawaban dari pendengarnya. Kata kerjanya adalah "*communicare*" yang berarti bermusyawarah, berunding, atau berdialog. Dengan demikian, komunikasi terjadi ketika orang-orang yang terlibat memiliki kesamaan makna (*communis in meaning*) mengenai hal yang dikomunikasikan berikut beberapa definisi komunikasi menurut para ahli:

1. Onong menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan langsung maupun melalui media. Definisi ini menekankan bahwa komunikasi melibatkan beberapa orang, di mana seseorang menyampaikan sesuatu kepada orang lain.
2. James A.F. Stoner menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses di mana seseorang berusaha memberikan pengertian melalui pemindahan pesan.
3. John R. Schemerhorn dalam bukunya "*Managing Organization Behavior*" menyatakan bahwa komunikasi adalah proses interpersonal dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang memiliki makna bagi pihak-pihak yang terlibat.

Secara umum, komunikasi efektif didefinisikan sebagai penyampaian informasi dengan cara yang tepat dan jelas sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh orang lain. Komunikasi dianggap efektif ketika komunikator dapat menyampaikan pesannya dengan baik menggunakan media yang tepat, dan informasi tersebut diterima serta direspons sesuai dengan harapan dari kedua pihak yang terlibat.

Dalam prakteknya, komunikasi yang efektif melibatkan beberapa elemen penting seperti kejelasan pesan, pemilihan media yang sesuai, dan umpan balik dari penerima pesan. Kejelasan pesan memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak ambigu dan mudah dipahami. Pemilihan media yang sesuai, apakah lisan, tulisan, atau visual, mempengaruhi bagaimana pesan diterima. Umpan balik dari penerima pesan membantu komunikator mengetahui apakah pesan telah dipahami dengan benar dan apakah ada tanggapan yang perlu diperhatikan.

Melalui komunikasi yang efektif, hubungan antarindividu atau antarorganisasi dapat diperkuat, karena kedua pihak dapat saling memahami dan berinteraksi dengan lebih baik. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan komunikasi yang baik sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik personal maupun profesional.

2.1.10. Membangun Komunikasi Efektif di Sekolah

Pada dasarnya, komunikasi di sekolah adalah proses untuk membangun hubungan harmonis, baik di dalam internal sekolah maupun dengan pihak eksternal, seperti *stakeholder* terkait. Kepala sekolah berperan sebagai pusat pengaturan komunikasi, baik di antara anggota sekolah maupun dalam hubungan sekolah dengan masyarakat. Sebagai pusat pengatur komunikasi, kepala sekolah harus mampu membangun komunikasi yang efektif dengan menerapkan prinsip-prinsip berikut:

1. Prinsip Hubungan Humanis

Kepemimpinan Kepala Sekolah melibatkan upaya membangun komunikasi yang efektif dan menjalin hubungan dengan masyarakat. Dalam keseharian, Kepala Sekolah selalu berinteraksi dengan berbagai pihak seperti Guru, Siswa, Staf, dan *Stakeholder* terkait.

2. Prinsip Membangun Hubungan

Kepala sekolah harus kreatif dan inovatif dalam menjalin hubungan dengan guru, staf, dan siswa, terutama dalam memberikan dorongan dan motivasi. Dengan orang tua dan *stakeholder*, kepala sekolah harus membina kerja sama yang saling menguntungkan, seperti menggalang beasiswa, bantuan sarana dan prasarana, serta kegiatan belajar mengajar.

3. Prinsip Informatif

Kepala Sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengelola dan menyampaikan informasi strategis kepada anggota Sekolah secara internal serta kepada masyarakat secara eksternal.

4. Prinsip Partisipatif

Kepala sekolah harus mampu menggali aspirasi dan saran dari Guru, Staf, Orang Tua, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

5. Prinsip Persuasif

Kepala Sekolah harus profesional, mampu mempengaruhi orang lain, dapat dipercaya, jujur, objektif, dan memperhatikan pelayanan.

6. Prinsip Komunikasi Interpersonal

Sebagai makhluk sosial, Kepala Sekolah harus mampu membangun komunikasi dialogis dengan anggota Sekolah.

Selain itu, membangun komunikasi efektif di Sekolah juga memerlukan keterampilan berkomunikasi dari setiap individu, terutama keterampilan dalam komunikasi interpersonal keterampilan tersebut meliputi:

Kemampuan saling memahami kemampuan untuk saling memahami satu sama lain, kemampuan mengomunikasikan pikiran dan perasaan kemampuan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan masing-masing individu. Kemampuan menerima dan mendukung. Kemampuan untuk saling menerima, menolong, dan mendukung dalam hubungan interpersonal. Kemampuan mengatasi konflik kemampuan untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam komunikasi.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip dan keterampilan ini, Kepala Sekolah dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat dan produktif. Hal ini akan membantu memperkuat hubungan antara semua pihak yang terlibat dalam komunitas Sekolah, meningkatkan efektivitas penyampaian pesan, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kepala Sekolah yang mampu berkomunikasi dengan baik tidak hanya akan membangun hubungan yang harmonis di dalam Sekolah, tetapi juga akan memperkuat hubungan dengan komunitas eksternal, menciptakan jaringan dukungan yang luas dan kuat untuk kemajuan pendidikan.

2.1.11. Perundungan

Perundungan, atau yang sering disebut *bullying*, khususnya di kalangan remaja, semakin mempengaruhi perkembangan psikologis mereka. Berdasarkan laporan PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional), sekitar 41% pelajar berusia 15 tahun pernah mengalami perundungan, seperti dipukul atau dipaksa memukul, barang diambil secara paksa, diancam, diejek, dikucilkan, dan penyebaran rumor negatif (Unicef, 2017).

Perundungan dapat merugikan korban baik secara fisik maupun psikologis. Penelitian oleh Yamin dkk menunjukkan bahwa 17,7% siswa mengalami perundungan setiap hari, dengan *bullying* verbal sebesar 76,7%, relasional 51%, dan fisik 61,4%.

Dampak dari perundungan meliputi 33% merasa sedih dan 26% merasakan sakit hati, sementara 17,67% siswa membuli karena menganggap korban sebagai pengecut. Selain itu, 65,1% siswa pernah mengalami *cyberbullying* (Yamin et al., 2018).

Sebagai respons terhadap perundungan, beberapa program telah dilaksanakan, seperti talkshow anti-*bullying*, permainan fokus pada pencegahan *bullying*, pembuatan poster anti-*bullying*, serta pemutaran film dan diskusi mengenai *bullying*. Diharapkan kegiatan-kegiatan ini dapat berkontribusi pada pencegahan perilaku *bullying* di Sekolah.

2.1.12. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran di fokuskan pada tindak perundungan yang diantara siswa SMK Muhammadiyah 1 Tangerang, di mana dalam tindak perundungan tersebut dapat menimbulkan kesehatan mental bagi korban, selain itu korban juga lebih suka menyendiri ketika mendapatkan tindak perundungan. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh siswa melalui tindakan komunikasi secara terbuka, ras empati, sikap mendukung dan adanya kesetaraan merupakan peran utama untuk terciptanya komunikasi interpersonal yang efektif sehingga memungkinkan adanya upaya untuk mencegah perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang.



Gambar II. 1

Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti untuk mendorong ketersediaan informasi serta memahami lebih dalam mengenai tindak perundungan. Menurut I Made, metode kualitatif didefinisikan sebagai tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang sangat bergantung pada pengamatan manusia dalam lingkungannya sendiri serta berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam terminologi dan bahasa mereka sendiri (Jaya, 2020).

Metode penelitian kualitatif juga dikenal sebagai *postpositivistik* karena didasarkan pada filosofi post-positivisme. Selain itu, metode ini juga disebut *artistic* karena proses penelitian yang lebih bersifat artistik atau seni (kurang terpola). Metode ini juga disebut *interpretive* karena hasil data penelitian lebih berkaitan dengan interpretasi terhadap temuan data yang ada di lapangan (Haryono, 2020).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkap, mendeskripsikan, dan menjelaskan suatu peristiwa sehingga dapat diketahui keadaan sebenarnya. Metode kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian ini dilakukan secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Rukin, 2019).

Pada hakikatnya, penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia atau suatu objek dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mengungkap dan mendeskripsikan efektivitas komunikasi interpersonal antarsiswa dalam upaya mencegah perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang.

Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk mengungkap dan mendeskripsikan peran komunikasi interpersonal antarsiswa dalam upaya mencegah perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang. Melalui pendekatan deskriptif, peneliti berusaha untuk memberikan gambaran yang mendalam dan detail mengenai bagaimana komunikasi interpersonal dapat berperan dalam pencegahan perundungan di lingkungan sekolah tersebut.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya fokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada interpretasi dan analisis data untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika komunikasi interpersonal antarsiswa dan bagaimana hal ini dapat digunakan sebagai alat untuk mencegah perundungan. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang mendalam mengenai strategi yang efektif dalam mengatasi perundungan dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung bagi siswa.

3.1.1. Lokasi & Waktu Penelitian

Penelitian mengenai peran komunikasi interpersonal antarsiswa dalam upaya pencegahan tindak perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang

dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang yang berlokasi di Jl. Manulana Hassanudin, Cipondoh, Kota Tangerang.

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari April hingga Juni.

Rincian kegiatan selama penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel III. 1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	April	Mei	Juni
1.	Observasi	✓		
2.	Penulisan Latar Belakang & Abstrak	✓		
3.	Konsultasi Proposal Skripsi		✓	
4.	Mempersiapkan Transkrip Pertanyaan Untuk Informan		✓	
5.	Pelaksanaan Penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang		✓	
6.	Pengelolaan Data Primer dengan Nvivo			✓
7.	Menulis Laporan			✓
8.	Konsultasi dan Review Hasil Laporan			✓

3.1.2. Unit Analisis dan Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa unit analisis untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari siswa pada kelas X, XI, dan XII, masing-masing diwakili oleh satu siswa, dengan total tiga siswa dari SMK Muhammadiyah 1 Tangerang. Sedangkan subjek penelitian adalah peran komunikasi interpersonal dalam upaya mencegah tindak perundungan. Pemilihan unit analisis dan subjek penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang beragam dari berbagai tingkatan kelas, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas komunikasi interpersonal dalam mencegah perundungan di sekolah tersebut.

3.1.3. Pemilihan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini bertujuan menggali lebih dalam tentang dinamika komunikasi interpersonal antarsiswa dan bagaimana hal tersebut berperan dalam upaya pencegahan perundungan. Penelitian akan berusaha untuk memahami pengalaman dan pandangan siswa mengenai komunikasi interpersonal serta bagaimana mereka memanfaatkan komunikasi tersebut dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di sekolah. Informan penelitian ini adalah siswa di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Tangerang

Tabel III. 2

Informan Penelitian

No	Nama	Kelas
1	Musyafa	Siswa Kelas X
2	Kayisah	Siswa Kelas XI
3	Jaziah	Siswa Kelas XII

3.1.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data peneliti. Dalam penelitian ini beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

3.1.5. Wawancara

Menurut Samiaji Sarosa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan melibatkan satu orang pewawancara dan satu orang partisipan sebagai pihak yang diwawancarai. Ada kalanya partisipan yang harus diwawancarai lebih dari satu orang. oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Sarosa, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas wawancara adalah suatu penelitian secara lisan guna mengetahui informasi lebih mendalam, lebih tepat dan akurat, karena dengan wawancara peneliti dapat melihat secara langsung psikologi seseorang tentang informasi yang diberikan.

3.1.6. Observasi

Menurut Atmazaki dalam Kurniasih dan Sani mengemukakan bahwa observasi adalah suatu prosedur mendapatkan informasi dan merekamnya dengan instrumen tertentu. Observasi merupakan penilaian yang dilakukan dengan berkesinambungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan pedoman observasi yang berisi indikator perilaku yang diamati. Observasi dikatakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan (Fahrurrozi & Wicaksono, 2023). Merujuk pada pendapat di atas, melalui observasi, penulis mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci

dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

3.1.7. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu variabel-variabel yang berhubungan dengan penelitian seperti catatan, data-data yang berhubungan dengan program anti perundungan, foto/gambar, notulen, agenda, dan sebagainya.

3.2. Analisis Data

Analisis data menggunakan versi Miles dan Huberman dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh (Efendi & Rijadi, 2022). Aktivitas tersebut meliputi:

1. Data Primer

Menurut Lofland dalam Moloeng adalah kata-kata dan tindakan, kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Berdasarkan penjelasan diatas data premier adalah data yang dihasilkan secara langsung tepat dan akurat.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiono adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Berdasarkan penjelasan diatas data sekunder adalah data yang dihasilkan melalui pihak ke 3, seperti foto, atau orang lain yang mengalami hal tersebut.

3.3. Definisi Konseptual

3.3.1 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal melibatkan interaksi antara individu, seperti antara pramuniaga dengan pelanggan, anak dengan ayah, atau dua orang dalam wawancara. Contoh lainnya adalah pengamen jalanan yang berinteraksi di tempat kerja mereka atau di lokasi lain. Komunikasi ini melibatkan minimal dua orang yang memiliki karakteristik, nilai, pendapat, sikap, pikiran, dan perilaku yang berbeda. Selain itu, komunikasi interpersonal memerlukan adanya tindakan saling memberi dan menerima antara para pelakunya, di mana mereka saling bertukar informasi, pikiran, dan gagasan.

3.3.2 Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi adalah rangkaian langkah-langkah yang menggambarkan bagaimana kegiatan komunikasi berlangsung. Dalam praktiknya, kita jarang merenungkan proses ini secara mendalam karena komunikasi sudah menjadi bagian rutin dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kita tidak merasa perlu merancang langkah-langkah tertentu secara sengaja saat berkomunikasi. Komponen-komponen tersebut meliputi pengirim, pesan, saluran, penerima, umpan balik, dan konteks. Pengirim adalah individu yang memulai komunikasi dengan mengirimkan pesan. Pesan adalah informasi yang ingin disampaikan, yang bisa berbentuk kata-kata, gestur, atau ekspresi wajah. Saluran adalah media atau cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti berbicara langsung, menulis, atau menggunakan teknologi komunikasi.

3.3.3 Perundungan

Perundungan, atau yang sering disebut *bullying*, khususnya di kalangan remaja, semakin mempengaruhi perkembangan psikologis mereka. Meski demikian, perundungan juga bisa terjadi pada orang dewasa. Perundungan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara korban dan pelaku, di mana pelaku biasanya memiliki status sosial atau kekuasaan yang lebih tinggi. Korban perundungan sering kali adalah anak-anak dari kelompok terpinggirkan, keluarga berpenghasilan rendah, anak-anak dengan penampilan atau ukuran tubuh yang berbeda, penyandang disabilitas, atau anak-anak migran dan pengungsi. Perilaku perundungan cenderung berulang atau memiliki potensi untuk diulangi. Tindakan perundungan meliputi ancaman, penyebaran desas-desus, serangan fisik atau verbal, serta pengucilan secara sengaja dari suatu kelompok.

3.4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Fairus, setelah melakukan wawancara, observasi lapangan, dan mengkaji beberapa hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data yaitu langkah sistematis untuk menyusun sebuah informasi yang penting dengan memadukan data ke dalam kategori serta menjabarkan ke dalam bagian-bagian dan disusun ke dalam suatu pola, yang dibuat untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami isi penelitian. Peneliti juga melakukan penjabaran dan penguraian data menjadi kata-kata sifatnya deskriptif yang dikembangkan menjadi hipotesis sehingga data penelitian dianalisis menggunakan teknik kualitatif. Hasil analisis data dilakukan dengan koding data melalui NVIVO 12 plus kemudian diinterpretasikan dalam konteks proposisi teoritis.

Interpretasi ini kemudian dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian yang komprehensif (Fairus, 2020).

1. Data Reduction

Sesuai teknik analisis data yang telah dijelaskan pada point 3.4 langkah yang dilakukan setelah mendapatkan data dari berbagai sumber adalah melakukan reduksi data. Langkah ini adalah proses meringkas sebuah informasi yang sesuai dan penting yang tidak keluar fokus dari topik. Lalu menggambarkan lebih detail untuk memudahkan mengumpulkan data selanjutnya, Sugiyono dalam (Fairus, 2020).

Dalam melakukan proses reduksi data peneliti harus berpikir kritis dan memiliki wawasan yang cukup tinggi, karena proses ini dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara, kemudian menuliskan hasil wawancara secara verbatim, kemudian disesuaikan dengan topik penelitian, lalu dikaji lebih dalam dan diimplementasikan sesuai dengan teori yang telah ditentukan. Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan melakukan koding tematik untuk mendapatkan gambaran keterhubungan antar informan yang didapat oleh peneliti melalui aplikasi Nvivo 12 plus.

2. Data Display

Data yang sudah direduksi sebagaimana dijelaskan pada point 3.5 nomor 1, peneliti harus menampilkan hasil datanya, menurut Sugiyono dalam (Anastasya, 2021). Dalam penyajian ini peneliti melakukan dikategorisasikan data ke dalam dalam pola hubungan, untuk memudahkan peneliti dan pembaca mengenai topik penelitian dan melakukan tahap selanjutnya dalam proses penelitian.

3. *Conclusion Darwing/Verification*

Langkah ketiga setelah data dikategorisasikan adalah melakukan verifikasi data untuk meninjau kembali data yang telah didapat. Setelah diverifikasi peneliti membuat kesimpulan dari hasil wawancara, observasi, maupun pengkajian data dari dokumentasi. Maksud dari verifikasi ini agar data yang telah diperoleh dan telah dilakukan pengkategorian sudah sesuai dengan konsep dasar atau teori yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono dalam Helaluddin & Hengki, triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber sebagai tekni keabsahan datanya (Helaludin & Wijaya, 2019). Dalam melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Penelitian ini diaplikasikan dalam empat hal yaitu;

1. *Credibility* atau Tingkat Kepercayaan

Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan diantaranya :

- a. Memperpanjang waktu penelitian.
- b. Melakukan observasi secara detail yang terus menerus.
- c. Triangulasi atau dapat disebut pengecekan data dengan berbagai sumber sebagai pembanding terhadap data tersebut.
- d. Mengekspos hasil sementara atau akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitis dengan rekan sejawat.

- e. Kajian kasus *negative* dengan mengumpulkan kasus yang tidak sesuai dengan pola yang ada sebagai pembanding.
- f. Membandingkannya dengan hasil penelitian lain.
- g. Melakukan pengecekan data, penafsiran dan kesimpulan dengan sesama anggota penelitian.

Dalam penelitian ini, kredibilitas data diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dianggap memiliki kredibilitas sebagai narasumber, yaitu tiga siswa SMK Muhammadiyah 1 Tangerang. Mereka dipilih karena memiliki pengalaman langsung dengan lingkungan sekolah dan kelas masing-masing. Siswa-siswa tersebut berasal dari tiga tingkatan kelas yang berbeda, sehingga memberikan perspektif yang komprehensif. Di antara mereka, ada yang berperan sebagai korban, pelaku, dan pemimpin di kelasnya, sehingga menghasilkan data primer yang lebih beragam, mendalam dan akurat.

2. *Transferability* atau Keteralihan

Transferability atau keteralihan dapat tidaknya hasil penelitian ini ditransfer atau dialihkan atau tepatnya diterapkan pada situasi yang lain.

Dalam penelitian ini, *transferability* dari konsep peran komunikasi interpersonal dapat diterapkan seperti empati, kesetaraan, keterbukaan dan sikap mendukung antarsiswa dalam mencegah perundungan.

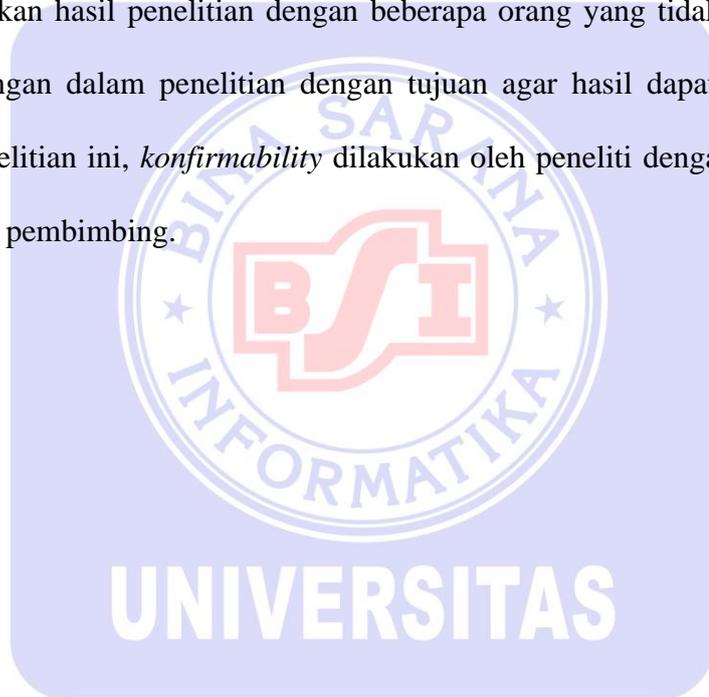
3. *Dependability* atau Kebergantungan

Definisi dari *dependability* atau kebergantungan yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep - konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik

kesimpulan. Dalam Penelitian ini, *dependability* dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada informan agar peneliti dapat megumpulkan data serta mengolahnya.

4. *Konfirmability* atau Kepastian

Konfirmability atau kepastian yaitu dapat tidaknya hasil penelitian dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dapat dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan beberapa orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif. Dalam penelitian ini, *konfirmability* dilakukan oleh peneliti dengan berkonsultasi pada dosen pembimbing.



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Muhammadiyah 1 Tangerang, berdiri sejak tahun 2003 di kompleks Pendidikan Muhammadiyah Cipondoh dengan luas tanah 5.300 M2. Sekolah ini memiliki akreditasi grade A di tahun 2018 dengan nilai 91 dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Muhammadiyah 1 Tangerang didirikan pada tahun 2004. Saat ini, sekolah tersebut menerapkan panduan kurikulum merdeka. SMK Muhammadiyah 1 berada di bawah kepemimpinan kepala sekolah bernama Suhelmi.

Dalam usahanya untuk mencetak lulusan yang kompeten, SMK Muhammadiyah 1 Tangerang terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri, siswa diharapkan mampu bersaing di dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Suhelmi, sebagai kepala sekolah, bersama tim pengajar dan staf, berkomitmen untuk memberikan pendidikan terbaik dan membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.



Gambar IV. 1

Logo SMK Muhammadiyah 1 Tangerang

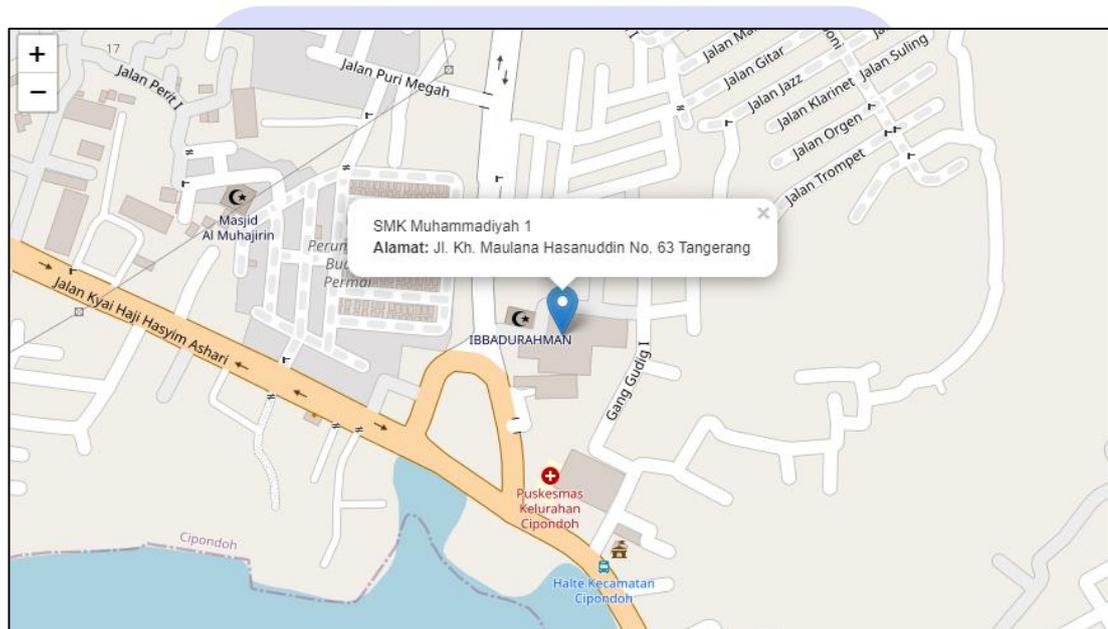
SMK Muhammadiyah 1 Tangerang menawarkan 4 program keahlian: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Multimedia. Tujuan dari masing-masing program tersebut adalah:

1. Program Akuntansi bertujuan untuk menghasilkan tenaga ahli akuntansi yang kompeten, kreatif, dan berakhlak islami.
2. Program Manajemen Perkantoran & Layanan Bisnis ditujukan untuk melatih tenaga administrasi kantor junior yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna secara optimal dengan ilmu yang amalia dan berakhlakul karimah.
3. Program Bisnis Digital dirancang untuk mengembangkan calon wirausahawan dan Bisnis Digital yang handal dengan kemampuan negosiasi yang baik dan potensi untuk membuka lapangan kerja sendiri.
4. Program Desain Komunikasi Visual memberikan kesempatan bagi siswa untuk memasuki profesi Desain Komunikasi Visual yang luas, dengan potensi untuk berwirausaha atau membuka usaha sendiri di bidang tersebut.

Pada tahun 2021, SMK Muhammadiyah 1 Tangerang dipilih sebagai Sekolah Pusat Keunggulan (PK) oleh Kemendikbud, menjadi tonggak penting dalam inovasi dan pengembangan pembelajaran menyongsong era industri dan teknologi. SMK ini

telah merebranding diri menjadi SMK Pusat Keunggulan, dengan beberapa perubahan nama jurusan untuk menyesuaikan inovasi dan pembelajaran:

- a. Multimedia menjadi Desain Komunikasi Visual
- b. Pemasaran dan Pemasaran menjadi Bisnis Digital
- c. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran menjadi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis
- d. Akuntansi dan Keuangan Lembaga tetap berfokus pada Akuntansi dan Keuangan Lembaga



Gambar IV. 2

Peta Lokasi Penelitian

4.2 Pembahasan

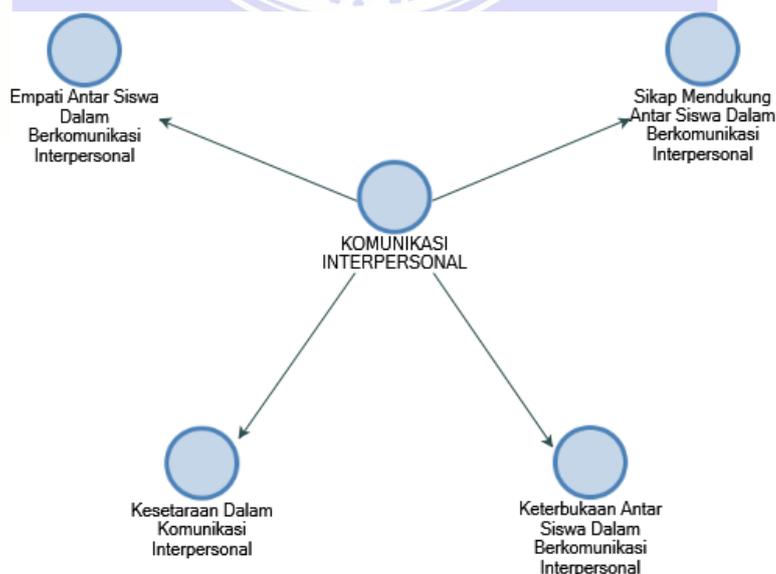
4.3 Peran Komunikasi Interpersonal Antarsiswa Dalam Upaya Mencegah Tindak Perundungan Di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang

Komunikasi interpersonal antarsiswa memainkan peran krusial dalam upaya mencegah tindak perundungan di sekolah, khususnya di lingkungan Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK). Perundungan, atau *bullying*, merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental, emosional, dan akademis siswa. Oleh karena itu, penting bagi setiap elemen sekolah, termasuk siswa, untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan suportif.

Komunikasi interpersonal memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengalaman dan mendengarkan satu sama lain. Dengan membuka ruang diskusi tentang perundungan dan dampak negatifnya, siswa dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya saling menghargai dan menunjukkan empati terhadap teman-temannya.

Interaksi yang positif dan suportif antara siswa membantu membangun hubungan yang kuat dan rasa kebersamaan. Ketika siswa merasa diterima dan dihargai oleh teman-temannya, mereka akan lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku yang mendukung dan inklusif.



Gambar IV. 3

Komponen Komunikasi Interpersonal Antar Siswa

Dalam upaya mencegah tindak perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang, tiga aspek penting dari komunikasi interpersonal yaitu empati, kesetaraan, keterbukaan dan sikap mendukung memainkan peran kunci.

4.3.1. Empati

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang, empati antar siswa diterapkan dengan tegas melalui sikap tidak setuju terhadap segala bentuk tindak perundungan, mengingat perundungan adalah tindakan yang tidak baik dan merugikan. Menurut informan Jaziah, Siswa XII Desain Komunikasi Visual (DKV) SMK Muhammadiyah 1 Tangerang tindak perundungan adalah tindakan yang tidak baik karena merugikan bagi korban perundung.

“Perundungan di sekolah menurut saya tindakan tidak bagus karena di situ yang lemah di bully dan juga merasa yang lemah itu tidak ditemani padahal dia juga nggak tahu salah dia apa”
(wawancara Jaziah)

Empati adalah fondasi penting dalam upaya mencegah perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang. Dengan memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, siswa dapat mengembangkan sikap yang menolak perundungan dan mempromosikan kebaikan serta saling menghormati.

Penerapan empati di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang juga dilakukan oleh Informan Kayyisah Zur'ah Hasna, seorang siswa kelas XI DKV dalam situasi terjadi perundungan fisik di sekolah, dia segera bertindak untuk meleraikan perkelahian tersebut. Dengan sikap tegas, Kayyisah menengahi konflik dan memastikan bahwa korban

perundungan aman dari bahaya lebih lanjut. Tindakan ini menunjukkan rasa empati yang mendalam, karena Kayyisah mampu merasakan penderitaan korban dan berusaha untuk menghentikan penderitaan tersebut.

*“Kalau melihat siswa ada yang melakukan perundungan secara fisik, saya melerai dan juga menasehatinya secara langsung”
(wawancara Kayyisah)*

Empati adalah fondasi penting dalam upaya mencegah perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang. Dengan memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, siswa dapat mengembangkan sikap yang menolak perundungan dan mempromosikan kebaikan serta saling menghormati. Tindakan Kayyisah, yang melerai perundungan dan menasehati pelaku, merupakan contoh nyata dari penerapan empati.

Selain menasehati pelaku, Infoman Musyafa siswi kelas X DKV, juga berperan penting dalam menemani dan menenangkan korban perundungan. Musyafa memastikan bahwa korban tidak merasa sendirian. Dia berbicara dengan korban, mendengarkan keluh kesah mereka, dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan. Kehadiran Musyafa yang penuh empati membantu korban merasa lebih aman, tidak sendiri dan dihargai, serta mempercepat proses pemulihan dari trauma perundungan.

“Korbannya kita tenangin sama nemenin dan memberikan penjelasan bahwa dia juga masih punya orang terdekat gitu bahwa dia juga penting” (wawancara Musyafa)

Empati adalah fondasi penting dalam upaya mencegah perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang. Dengan memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, siswa dapat mengembangkan sikap yang menolak perundungan dan

mempromosikan kebaikan serta saling menghormati. Tindakan meleraikan perundungan, menasehati pelaku, serta menemani dan menenangkan korban, merupakan contoh nyata dari penerapan empati.

4.3.2. Kesetaraan

Dalam konteks pencegahan tindak perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang, komunikasi antar siswa yang didasarkan pada prinsip kesetaraan memainkan peran krusial. Kesetaraan merupakan nilai yang fundamental dalam upaya mencegah tindak perundungan di lingkungan sekolah seperti SMK Muhammadiyah 1 Tangerang. Komunikasi antar siswa menjadi sarana penting untuk menjunjung tinggi nilai kesetaraan ini.

Menurut informan Musyafa, cara membangun kesetaraan di lingkungan sekolah adalah tidak memilih-milih teman dan menghargai satu sama lain. Pendekatan ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang inklusif dan harmonis di antara siswa, sehingga setiap individu merasa diterima dan dihargai.

Musyafa menekankan pentingnya sikap tidak memilih-milih teman sebagai langkah pertama dalam membangun kesetaraan. Hal ini berarti membuka diri untuk berteman dengan siapa saja, tanpa memandang latar belakang, status sosial, penampilan, atau perbedaan lainnya. Dengan demikian, siswa dapat membangun hubungan yang lebih luas dan beragam, serta menghilangkan batasan-batasan sosial yang sering kali menjadi pemicu perundungan.

*“Menurut saya itu mungkin setara tidak memilih-milih teman karena di sini tidak terlalu mementingkan tingkat tingkat tertentu karena di sini kita menyampaikan pendapat kita terhadap perundungan terhadap masalah yang terjadi di sekolah itu juga berarti setara dan saling menghormati”
(wawancara Musyafa)*

Dengan membangun hubungan yang saling menghargai, menumbuhkan rasa keadilan, mengatasi miskomunikasi, mendorong solidaritas dan kolaborasi, mengedepankan pendidikan karakter, memfasilitasi edukasi dan dialog, serta mempromosikan kebajikan dan etika, sekolah menciptakan lingkungan yang inklusif dan bermartabat bagi seluruh siswa.

Selain tidak memilih-milih teman, Jaziah dan Kayyisah juga menekankan pentingnya saling menghargai di antara siswa. Menghargai satu sama lain berarti menghormati perbedaan pendapat, menghargai privasi, dan menunjukkan sikap yang sopan serta penuh perhatian dalam setiap interaksi. Musyafa menjelaskan bahwa sikap saling menghargai ini dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana, seperti mendengarkan dengan baik ketika teman berbicara, memberikan pujian yang tulus, dan membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.

4.3.3. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan aspek penting dalam komunikasi antar siswa yang berperan besar dalam mencegah tindak perundungan. Di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang, keterbukaan antar siswa tidak hanya membantu membangun lingkungan yang lebih inklusif dan transparan, tetapi juga menciptakan suasana saling percaya dan mendukung.

Keterbukaan dalam komunikasi mendorong siswa untuk berbicara secara jujur dan terbuka tentang perasaan, pengalaman, dan pendapat mereka. Dengan adanya dialog yang jujur, siswa dapat mengungkapkan kekhawatiran atau ketidaknyamanan mereka terkait perilaku perundungan yang mungkin mereka alami atau saksikan. Informan Kayyisah mencontohkan bahwa dengan bersikap terbuka, dapat mencari solusi dan memberikan dukungan.

“biasanya kayak menceritakan masalah kepada teman gitu terus temannya yang satu lagi nasehatin ngasih tahu sarannya harus gimana kalau misalkan ada masalah gitu” (wawancara Kayyisah)

Keterbukaan dalam komunikasi berarti memberikan ruang bagi setiap siswa untuk mendengar dan didengar. Ini menciptakan lingkungan di mana siswa merasa aman untuk menyuarakan pendapat mereka tanpa takut dihakimi atau diabaikan. Dengan mendengarkan dengan seksama, siswa dapat lebih memahami perasaan dan perspektif teman-teman mereka, yang pada gilirannya mengurangi potensi konflik dan perundungan.

Keterbukaan membantu membangun kepercayaan di antara siswa. Ketika siswa merasa bahwa mereka dapat berbicara secara terbuka dan jujur tanpa takut dihukum atau diejek, mereka lebih cenderung untuk berbagi masalah atau kekhawatiran yang mereka hadapi. Kepercayaan ini penting dalam menciptakan lingkungan di mana siswa merasa aman dan didukung. Musyafa menunjukkan bagaimana kepercayaan yang terbangun melalui komunikasi yang terbuka membantu siswa untuk tidak melakukan tindak perundungan.

“mengajak para korbannya untuk saling terbuka dan mewawancarai si pelaku gimana dia bisa merunding si korban korbannya dengan begitu kita bisa mendapat solusi agar tidak ada lagi perundungan di sekolah” (wawancara Musyafa)

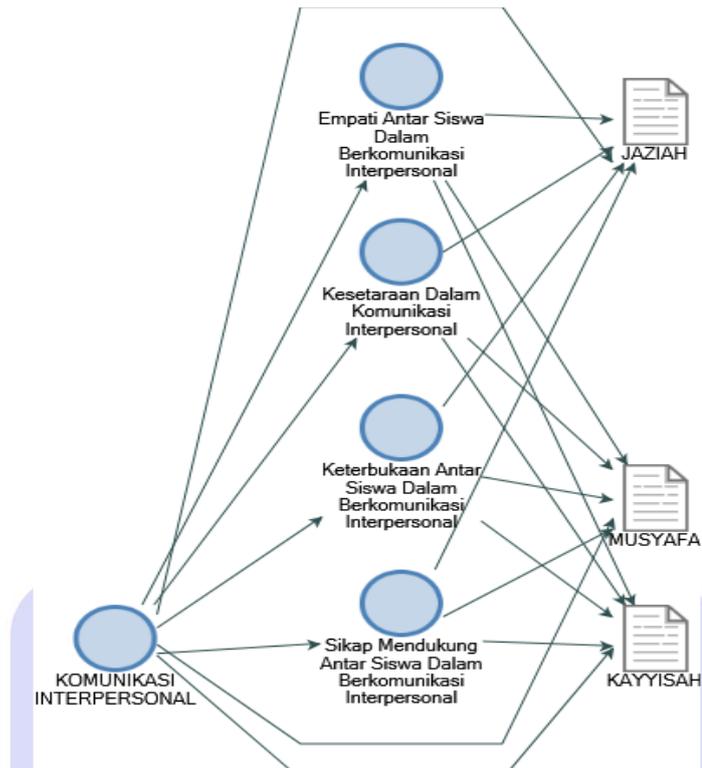
Keterbukaan dalam komunikasi antar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang memainkan peran penting dalam mencegah tindak perundungan. Dengan mendorong dialog yang jujur dan terbuka, memberikan ruang untuk mendengar dan didengar, membangun kepercayaan, meningkatkan kesadaran dan pemahaman, menciptakan lingkungan yang transparan, menyediakan saluran komunikasi yang

aman, serta mengadakan forum diskusi dan grup dukungan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Melalui keterbukaan, siswa belajar untuk saling menghargai, mendukung, dan bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari perundungan.

4.3.4. Sikap Mendukung

Sikap mendukung korban perundungan adalah aspek penting dalam komunikasi antar siswa yang dapat membantu mencegah dan mengurangi dampak negatif dari perundungan di sekolah. Ketika siswa menyaksikan atau mengetahui adanya tindak perundungan, memberikan dukungan emosional kepada korban adalah langkah pertama yang penting. Dukungan emosional dapat berupa mendengarkan dengan empati, mengakui perasaan korban, dan memberikan kata-kata penyemangat. Di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang.

Informan Jaziah, Musyafa, dan Kayyisah sepakat bahwa tindakan sederhana seperti mengajak korban berbicara, mendengarkan keluh kesah mereka, dan memberikan dorongan moral dapat membuat korban merasa tidak sendirian dan lebih kuat menghadapi situasi yang sulit. Melalui sikap mendukung ini, setiap siswa dapat merasa dihargai, didengar, dan dilindungi, sehingga perundungan dapat diminimalisir dan dihilangkan dari kehidupan sekolah.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Gambar IV. 4

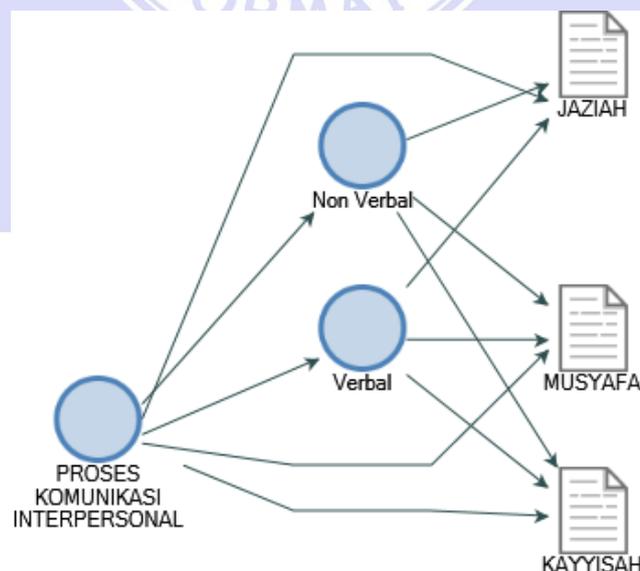
Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Muhammadiyah 1 Tangerang

Jaziah, Musyafa, dan Kayyisan sepakat bahwa peran komunikasi antar siswa yang meliputi empati, kesetaraan, keterbukaan, dan sikap mendukung dapat mencegah tindak perundungan di sekolah. Melalui empati, kesetaraan, keterbukaan, dan sikap mendukung, siswa di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang dapat secara efektif mencegah tindak perundungan dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan harmonis. Jaziah, Musyafa, dan Kayyisan sepakat bahwa dengan membangun komunikasi yang sehat dan saling mendukung, setiap siswa dapat merasa dihargai dan diterima, sehingga perundungan dapat dihilangkan dari kehidupan sekolah.

4.4 Proses Komunikasi Interpersonal Dalam Mencegah Perundungan Di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang

Proses komunikasi interpersonal memainkan peran yang sangat penting dalam upaya mencegah perundungan di sekolah. Interaksi yang baik antara siswa, guru, dan staf sekolah dapat menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif bagi semua peserta didik. Komunikasi interpersonal yang efektif dalam mencegah perundungan di sekolah tidak hanya melibatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, tetapi juga penggunaan komunikasi verbal dan non-verbal. Informan Jaziah menyatakan bahwa komunikasi verbal dilakukan dengan pendekatan kepada semua siswa melalui pertemuan-pertemuan untuk mensosialisasikan program pencegahan perundungan di sekolah.

“untuk dari pihak sekolah ada seperti BK yang melakukan pendekatan kepada hampir semua dan juga beberapa wali kelas juga melakukan pendekatan kepada siswanya” (wawancara Jaziah)



Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Gambar IV. 5

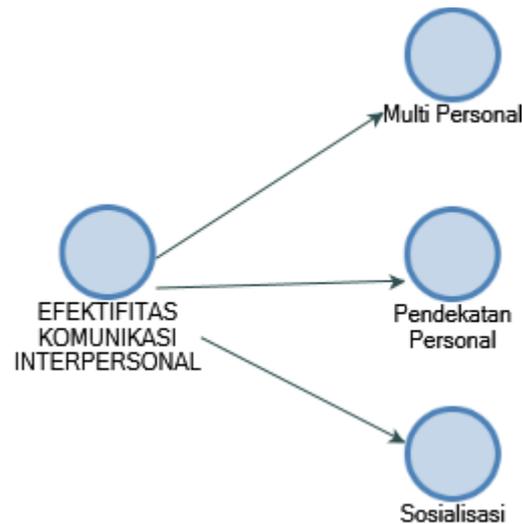
Proses Komunikasi Interpersonal Pencegahan Tindak Perundungan

Menurut informan Jaziah, Kayyisah, dan Musyafa, proses komunikasi interpersonal yang mencakup komunikasi verbal dan non-verbal sangat efektif dalam mencegah perundungan di sekolah. Mereka menggarisbawahi bahwa interaksi yang sehat antara siswa, serta antara siswa dan guru, dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung.

4.5 Efektifitas Komunikasi Interpersonal Antarsiswa Dalam Upaya Mencegah Tindak Perundungan Di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang

Komunikasi interpersonal antara siswa memiliki peran krusial dalam upaya mencegah tindak perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang. Dengan membangun hubungan yang positif dan menguatkan empati serta solidaritas di antara siswa, lingkungan sekolah dapat menjadi lebih aman dan inklusif.

Komunikasi interpersonal membantu meningkatkan kesadaran akan dampak negatif perundungan serta memperkuat empati antar siswa. Melalui diskusi terbuka dan dialog, siswa dapat saling berbagi pengalaman, memahami perspektif satu sama lain, dan merespons dengan lebih empati terhadap kondisi korban perundungan. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi insiden perundungan tetapi juga membangun kebersamaan di antara siswa.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Gambar IV. 6
Efektifitas Komunikasi

Komunikasi interpersonal juga berperan dalam mendorong sikap menghargai dan kesetaraan di antara siswa. Dengan berkomunikasi secara terbuka dan menghormati pendapat serta hak setiap individu, siswa belajar untuk saling menghargai perbedaan dan mencegah timbulnya sikap diskriminatif atau merendahkan antar sesama.

Komunikasi interpersonal yang efektif memungkinkan siswa untuk memberikan dukungan dan proteksi kepada korban perundungan. Misalnya, dengan menawarkan bantuan kepada korban, mengajak mereka untuk bergabung dalam aktivitas kelompok, atau secara langsung melaporkan kejadian perundungan kepada pihak sekolah. Sikap mendukung ini tidak hanya memberikan rasa aman kepada korban tetapi juga menunjukkan kepada perundung bahwa perilaku mereka tidak diterima dalam komunitas sekolah.

Dalam konteks SMK Muhammadiyah 1 Tangerang, efektivitas komunikasi

interpersonal antarsiswa bukan hanya sekadar alat untuk menghindari konflik tetapi juga fondasi dalam menciptakan budaya sekolah yang lebih baik dan lebih aman. Melalui komunikasi yang terbuka, empati, dukungan aktif, dan komitmen bersama, siswa dapat bersama-sama menjadikan sekolah sebagai tempat yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan dilindungi dari segala bentuk perundungan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa mampu menimbulkan peran yang krusial dalam pencegahan dan penanggulangan perundungan. Guru yang mampu berkomunikasi dengan empati, mendengarkan dengan aktif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi siswa. Siswa akan merasa lebih nyaman melaporkan perundungan ketika mereka merasa percaya pada guru dan merasa bahwa guru akan merespons dengan serius dan penuh perhatian.

Begitupun komunikasi interpersonal antarsiswa memainkan peran sentral dalam upaya mencegah perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang. Dengan memperkuat empati, kesetaraan, keterbukaan, dan sikap mendukung, siswa tidak hanya meningkatkan kesadaran akan dampak negatif perundungan tetapi juga membangun solidaritas yang membawa perubahan positif dalam budaya sekolah.

Melalui dialog terbuka, siswa dapat saling mendengar dan merespons dengan empati terhadap pengalaman sesama, menciptakan lingkungan di mana setiap individu merasa dihargai dan aman. Pendekatan komunikasi yang inklusif dan mendukung tidak hanya mengurangi insiden perundungan tetapi juga mengedepankan nilai-nilai keadilan dan menghormati perbedaan. Dengan demikian, SMK Muhammadiyah 1 Tangerang dapat menjadi contoh sekolah yang memprioritaskan kesejahteraan siswa melalui komunikasi interpersonal yang efektif dan berdaya.

5.2. Saran

1. Penguatan Program Pendidikan Anti-Perundungan:

Sekolah dapat meningkatkan program pendidikan yang fokus pada pencegahan perundungan. Hal ini mencakup penyuluhan rutin kepada siswa tentang pentingnya empati, kesetaraan, keterbukaan, dan sikap mendukung. Dengan pendekatan yang terstruktur dan terprogram, siswa akan lebih siap dalam menghadapi dan mengurangi tindak perundungan.

2. Penyediaan Sumber Daya Dukungan Emosional: Sekolah perlu menyediakan sumber daya dan tempat yang aman bagi korban perundungan untuk mendapatkan dukungan emosional. Hal ini dapat meliputi layanan konseling yang mudah diakses, kelompok dukungan antar siswa, dan promosi kesadaran tentang bantuan yang tersedia. Dengan memperkuat infrastruktur pendukung ini, korban perundungan akan merasa didukung dan lebih mungkin untuk melaporkan insiden perundungan.

3. Meningkatkan Kerja Sama antara Siswa dan Staf Sekolah: Kerja sama yang erat antara siswa, guru, dan staf sekolah adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif. Program-program seperti mentoring antar siswa atau inisiatif kolaboratif antara wali kelas dan siswa dapat memperkuat komunikasi interpersonal dan rasa solidaritas di komunitas sekolah. Dengan cara ini, semua pihak dapat bersama-sama mengambil langkah konkret untuk mencegah dan menangani kasus perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adin, Z., & Izzati, I. H. Y. (2023). Dasar-dasar Komunikasi Bisnis. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 3(1), 33–42.
- Adiyanto, Y., Fatah, A., & Supriyatna, Y. (2022). Efektivitas Komunikasi Organisasi dan Loyalitas Kerja Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Pegawai di Terminal Terpadu Merak. *Jurnal Akuntansi Manajem*, 1(1), 18–35.
- Anastasya, R. (2021). *MEDIA SOSIAL TWITTER SEBAGAI SARANA MENGAKSES INFORMASI PELECEHAN SEKSUAL (Studi Netnografi Thread Korban Pelecehan “ Fetish Kain Bungkus ”) SKRIPSI OLEH: FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN INFORMASI PELECEHAN SEKSUAL (S. 26–27.*
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen*, 1(3), 337–342.
- Annur, C. M. (2024). *Proporsi Kasus Perundungan di Sekolah Indonesia Berdasarkan Jenjang* . <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2024/02/20/Ada-30-Kasus-Bullying-Sepanjang-2023-Mayoritas-Terjadi-Di-Smp>.
- Buana, B. L. (2019). *Presentasi Diri Lady Fighter One Pride Mix Martial Arts (Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Lady Fighter pada Program TV “One Pride MMA”)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Efendi, J., & Rijadi, P. (2022). *Metode Penelitian Hukum*. Kencana.
- Erika, A. A., & Eriend, D. (2024). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru BimbinganKonseling (BK) dalam Menangani Kenakalan Siswa SMK Negeri 8 Padang. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 4(1), 228–234.
- Fahrurrozi, & Wicaksono, A. (2023). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Penerbit Garudhawaca.
- Fairus. (2020). *ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SISTEM DAN PROSEDUR PENGGAJIAN DALAM USAHA MENDUKUNG EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA PADA PT PANCARAN SAMUDERA*

TRANSPORT, JAKARTA. In *STIE Indonesia Jakarta*.
<https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475>

- Fauzan, I. (2016). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa Terhadap Prestasi Akademik (Studi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar) Fakultas Dakwah dan Komunikasi*. Universitas Islam Negeri Makassar.
- Harmiasih, S., Kumari, R., & Watini, S. (2023). Dampak Bullying Terhadap Sosial Emosional Korban. *Dampak Bullying Terhadap Sosial Emosional Korban. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(11), 8703–8708.
- Hasanah, N. (2020). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Bullying Melalui Penanaman Nilai Keislaman di Madrasah Tsanawiyah Nuruliman Ulu Gedong Seberang Kota Jambi. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 25(1).
- Helaludin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia.
- Mahardika, P. M., Apriadi, & Hidayat, O. (2021). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Pelaku Perundungan. *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 3(1), 40–51.
- Miftah, M. (2019). Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 2(12), 84–94.
- Mufrihah, A. (2016). Perundungan Reaktif di Sekolah Dasar dan Intervensi Berbasis Nuansa Sekolah. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 135–153.
- Nisa Nadillah, N. (2021). *Komunikasi Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Dalam Meningkatkan Kesetaraan Gender Bagi Atlet Perempuan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Bung Karno.

- Pratiwi, S. W., & Sukma, D. (2013). Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 324–329.
- Putra, A., Sholihin, M., Sandi, Q., & Asmuni. (2023). Dampak Kekerasan dan Perundungan (Bullying) di Lembaga Pendidikan serta Pencegahannya. *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman Dan Pendidikan*, 10(2), 16–30.
- Putra, W. (2022). *Kasus Bully Siswa di SMP Bandung, Polisi Periksa Sejumlah Saksi*. Detik Jabar.
- Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV. Jejak.
- Raharjo, S. B. (2019). *Pola Komunikasi Pelatih Renang Penyandang Tunarungu dengan Atlet Disabilitas*. Universitas Komputer Indonesia.
- Ramadani, A. (2020). *Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Indah Logistik Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. CV. Jakad Media Publishing.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT. Kanisius.
- Sasmoko, M. A. (2019). Studi Kasus Korban Pelaku Bullying verbal kelas XI SMAN 3 Kediri. *Jurnal Simki UNP Kediri*, 3(1).
- Sekarningtyas, P., & Sunarto. (2019). Pengaruh Intensitas Bullying Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa FISIP UNDIP Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2017. *Interaksi Online*, 7(2), 17–20.
- Setiyawan, R. (2022). *Perundungan Sesama Siswa Di Sekolah*.
- Sidharta, V., Lubis, D. P., Sarwoprasodjo, S., & Seminar, K. B. (2024). Sensemaking of Stakeholder Identity Construction in Determining Potential Social Assistance Recipients. *Nyimak Journal of Communication*, 8(1).

- Sinaga, C. P., & Prasetyo, I. J. (2020). Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dengan Murid Beladiri Jujitsu Indonesia di Dojo Wijaya Putra Surabaya. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 4(1).
- Sukmawati, R., & Aliyyah, R. R. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Perundungan di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 2870–2890.
- Tamimi, M., Masriadi, & Muchlis. (2024). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa SMK Muhammadiyah 10 Kisaran. *Kultura: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(5), 221–234.
- Viviani, A. S., Hairunisa, & Kristanto, A. A. (2018). Peran Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa (Studi Kasus di SMP N 25 Samarinda). *E-Journal Komunikasi*, 6(3), 70–81.
- Widiatmoko, T. F., & Dirgantoro, K. P. S. (2022). Pentingnya Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Mengatasi Perilaku Perundungan di Kelas [The Importance of The Teacher's Role as a Guide in Overcoming Bullying in The Classroom]. *JOHME: Journal of Holicstic Mathematics Education*, 6(2), 238–250.
- Yolanda, S., & Yuniarti, Y. (2024). Mencegah Perundungan di Sekolah Dasar dengan Meningkatkan Kompetensi Komunikasi dan Kolaborasi Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1).
- Yuliani, M. (2023). Hubungan Motivasi Mahasiswa dan Komunikasi Interpersonal dalam Peningkatan Prestasi. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 11–17.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Mahasiswa

NIM : 44231734
Nama Lengkap : Siti Nurzaqiyah Ramadan
Tempat & Tanggal Lahir : Tangerang, 02 Februari 1997



B. Riwayat Pendidikan Formal & Non – Formal

1. Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta, Tahun 2018
2. SMK Muhammadiyah 01 Cipondoh, Tahun 2015
3. SMP Nurul Hikmah, Tahun 2012
4. MI Nurussalam, Tahun 2009

C. Riwayat Pengalaman Organisasi & Pekerjaan

1. Guru Produktif Desain Komunikasi Visual 2020 – Sekarang
2. MGMP Desain Komunikasi Visual Kota Tangerang 2020 - Sekarang

Jakarta, 25 Juni 2024


(Siti Nurzaqiyah Ramadan)





SMK MUHAMMADIYAH 1 TANGERANG

BISNIS DAN MANAJEMEN - SENI DAN EKONOMI KREATIF

TERAKREDITASI "A"

Alamat : Jl. Maulana Hasanudin No. 63 Cipondoh - Kota Tangerang Telp./Fax. (021) 554 4484

SURAT KETERANGAN RISET

No. : 057/KET/IV.4.AU/A/2024

Hal : Surat Keterangan Riset
Lampiran : -

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : H. Suhelmi, S.Ag, M.Pd
NBM : 939781
Jabatan : Kepala SMK Muhammadiyah 1 Tangerang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Nurzaqiyah Ramadani
Nim : 44231734
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Benua Indah Blok C6 no 4 RT 01 RW 05 Kel. Pabuaran Tumpeng Kec. Karawaci Kota Tangerang 15112

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Riset di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang. Dengan judul "**Peran Komunikasi Interpersonal dalam Upaya Mencegah Tindak Perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang (Studi Kasus SMK Muhammadiyah 1 Tangerang)**". Riset tersebut telah dilaksanakan kurang lebih 6 minggu, yaitu mulai tanggal 1 Mei 2024 sampai 10 Juni 2024.

Dan pada saat surat dikeluarkan, yang bersangkutan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Demikian surat keterangan Riset ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

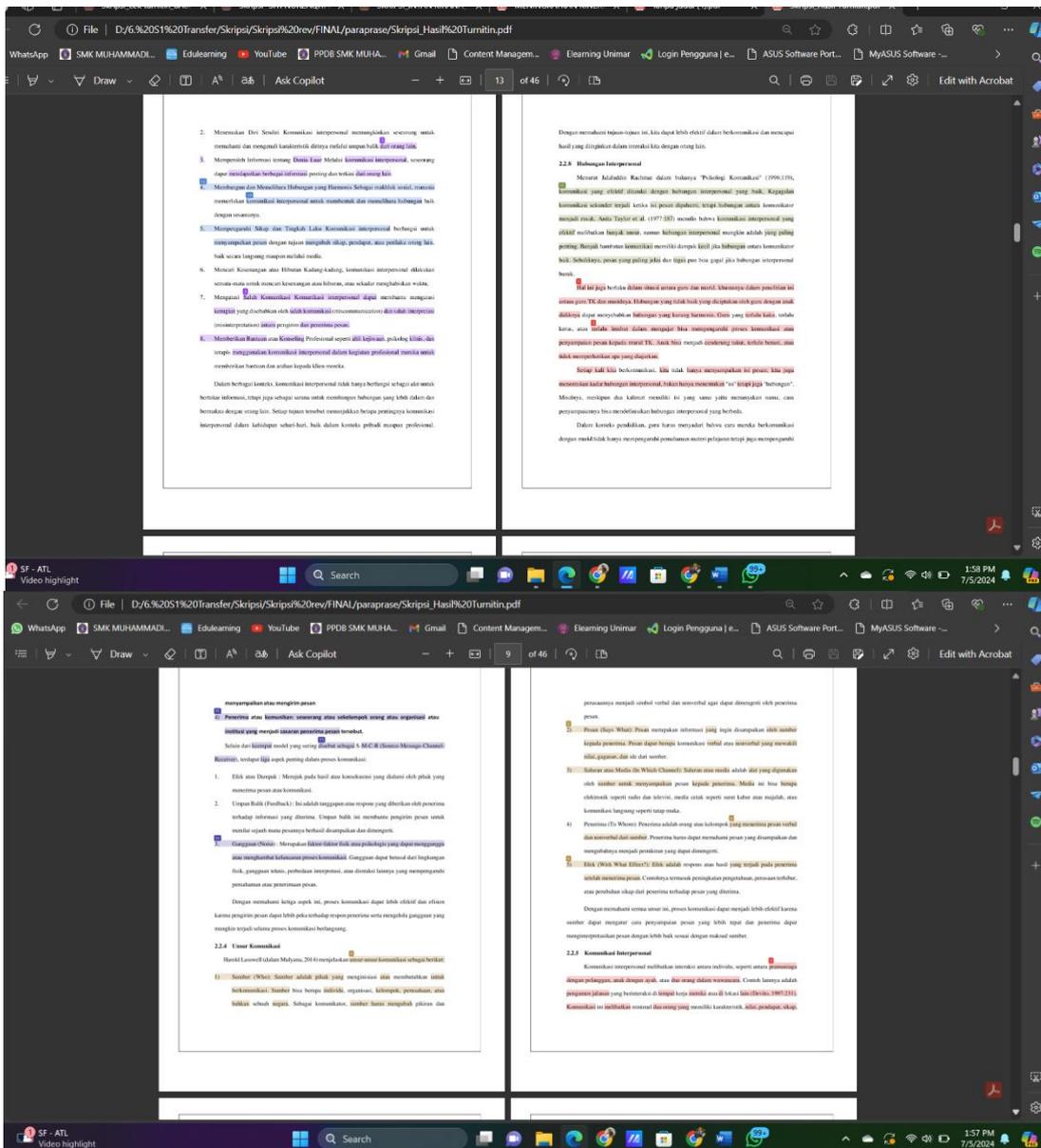
Dikeluarkan di : Kota Tangerang
Pada tanggal : 10 Juni 2024

Kepala SMK Muhammadiyah 1
Tangerang

H. Suhelmi, S.Ag, M.Pd
NBM : 939781



BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME



Bukti Pengecekan Hasil Plagiarisme

Skripsi_cek turnitin_lagi BAB V.docx

ORIGINALITY REPORT

15% SIMILARITY INDEX

14% INTERNET SOURCES

4% PUBLICATIONS

8% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	student.blog.dinus.ac.id	Internet Source	2%
2	core.ac.uk	Internet Source	2%
3	docplayer.info	Internet Source	2%
4	idoc.pub	Internet Source	1%
5	nanopdf.com	Internet Source	1%
6	vdocuments.site	Internet Source	1%
7	jurnal.unimed.ac.id	Internet Source	1%
8	I Dewa Ayu Eka Purba Dharma Tari, I Putu Karpika, Ratna Yunita Setiyani. "Dampak Praktik Perundungan terhadap Partisipasi dan Kesejahteraan Siswa: Kajian Holistik di Sekolah", Buletin Edukasi Indonesia, 2024	Publication	1%
9	widuri.raharja.info	Internet Source	1%
10	newmediacom.blogspot.com	Internet Source	1%
11	www.coursehero.com	Internet Source	1%
12	Submitted to Universitas Jambi	Student Paper	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

Bukti Pengecekan Hasil Plagiarisme

UNIVERSITAS

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Informan 1 : Musyafa Mulyawarman



Informan 2 : Kayyisah Zur'ah Hasna



Informan 3 : Jaziah



UNIVERSITAS

PANDUAN WAWANCARA

Nama Informan : Jaziah
Status Sosial : Siswa XII DKV
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Tangerang
Tanggal : 1 Juni 2024
Peneliti : Siti Nurzaqiyah Ramadani

- 1. Peneliti** : Bagaimana Anda mendefinisikan perundungan di lingkungan sekolah?

Informan :
- 2. Peneliti** : Apa yang menurut Anda menjadi penyebab utama terjadinya perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang?

Informan :
- 3. Peneliti** : Bagaimana Anda melihat peran komunikasi interpersonal antar siswa dalam upaya mencegah perundungan?

Informan :
- 4. Peneliti** : Apakah Anda percaya bahwa komunikasi interpersonal dapat menjadi alat efektif dalam mengatasi perundungan di sekolah?

Informan :
- 5. Peneliti** : Bagaimana Anda menggambarkan bentuk-bentuk komunikasi interpersonal yang biasa terjadi di antara siswa di sekolah ini?

Informan :
- 6. Peneliti** : Apakah Anda telah menyaksikan atau mengalami sendiri situasi di mana komunikasi interpersonal membantu mencegah kasus perundungan?

Informan :
- 7. Peneliti** : Bagaimana Anda menilai efektivitas komunikasi interpersonal dalam mengatasi perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang?

Informan :
- 8. Peneliti** : Apakah terdapat perbedaan dalam pola komunikasi antara siswa yang terlibat dalam perundungan dan siswa yang tidak terlibat?

Informan :

9. Peneliti : Bagaimana peran guru dan staf sekolah dalam memfasilitasi komunikasi interpersonal antar siswa terkait masalah perundungan?

Informan :

10. Peneliti : Apakah ada program atau kegiatan khusus yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dan mencegah perundungan?

Informan :

11. Peneliti : Bagaimana Anda menilai tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya komunikasi interpersonal dalam mencegah perundungan?

Informan :

12. Peneliti : Apakah ada pola komunikasi tertentu yang lebih efektif dalam menangani situasi perundungan?

Informan :

13. Peneliti : Bagaimana Anda mengukur tingkat keberhasilan upaya komunikasi interpersonal dalam mengatasi kasus perundungan?

Informan :

14. Peneliti : Bagaimana Anda menggambarkan hubungan antara komunikasi interpersonal dan pembentukan ikatan sosial di antara siswa?

Informan :

15. Peneliti : Apakah ada peran media sosial dalam dinamika komunikasi interpersonal terkait perundungan di sekolah ini?

Informan :

16. Peneliti : Bagaimana cara membangun lingkungan yang mendukung komunikasi interpersonal yang positif di sekolah?

Informan :

17. Peneliti : Apakah terdapat perbedaan dalam gaya komunikasi antara siswa dari berbagai latar belakang budaya atau sosial?

Informan :

18. Peneliti : Apakah ada aturan atau norma yang diterapkan di sekolah untuk mempromosikan komunikasi interpersonal yang sehat dan mencegah perundungan?

Informan :

19. Peneliti : Apakah Anda melihat perbedaan dalam pola komunikasi interpersonal antara siswa yang lebih muda dan siswa yang lebih tua di sekolah ini?

Informan :

20. Peneliti : Bagaimana Anda mengevaluasi peran orang tua dalam mengajarkan komunikasi interpersonal kepada anak-anak mereka untuk mencegah perundungan?

Informan :

21. Peneliti : Apakah terdapat stigma atau hambatan tertentu dalam menggalang komunikasi interpersonal terkait perundungan di antara siswa?

Informan :

22. Peneliti : Bagaimana Anda melihat peran kepercayaan diri dalam mempengaruhi kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan mencegah perundungan?

Informan :

23. Peneliti : Apakah terdapat pelatihan atau pendekatan tertentu yang telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa?

Informan :

24. Peneliti : Bagaimana cara mengidentifikasi tanda-tanda awal perundungan melalui interaksi komunikasi antara siswa?

Informan :

25. Peneliti : Bagaimana Anda melihat peran keteladanan dalam mempengaruhi pola komunikasi interpersonal dan pencegahan perundungan?

Informan :

26. Peneliti : Apakah terdapat sumber daya atau bahan ajar yang dapat digunakan untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya komunikasi interpersonal dalam mencegah perundungan?

Informan :

27. Peneliti : Bagaimana Anda menilai dampak lingkungan fisik sekolah terhadap komunikasi interpersonal dan tingkat perundungan?

Informan :

28. Peneliti : Apakah terdapat peran permainan atau kegiatan kelompok dalam membentuk keterampilan komunikasi interpersonal dan meminimalkan perundungan?

Informan :

29. Peneliti : Bagaimana Anda melihat peran teknologi dalam memfasilitasi atau menghambat komunikasi interpersonal antar siswa?

Informan :

30. Peneliti : Apakah terdapat pengalaman pribadi Anda yang menunjukkan bagaimana komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi dinamika perundungan di sekolah?

Informan :

31. Peneliti : Bagaimana Anda menilai efektivitas pendekatan restorative justice dalam memperbaiki hubungan interpersonal dan mencegah perundungan?

Informan :

32. Peneliti : Apakah terdapat penelitian atau literatur khusus yang dapat memberikan wawasan tambahan tentang hubungan antara komunikasi interpersonal dan perundungan di sekolah?

Informan :

33. Peneliti : Bagaimana peran kecerdasan emosional dalam membentuk kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan mencegah perundungan?

Informan :

34. Peneliti : Apakah terdapat peran kepemimpinan siswa dalam mempromosikan komunikasi interpersonal yang positif dan mengurangi perundungan?

Informan :

35. Peneliti : Bagaimana Anda melihat peran komunitas lokal dalam mendukung upaya sekolah dalam mencegah perundungan melalui komunikasi interpersonal?

Informan

36. Peneliti : Apakah ada inisiatif kolaboratif antara sekolah dan pihak lain, seperti lembaga masyarakat atau pemerintah, dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dan mencegah perundungan?

Informan :

37. Peneliti : Bagaimana Anda mengukur dampak positif dari praktik komunikasi interpersonal terhadap kesejahteraan siswa secara keseluruhan di sekolah?

Informan :

38. Peneliti : Apakah terdapat faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal dalam mencegah perundungan?

Informan :

39. Peneliti : Bagaimana Anda melihat peran self-disclosure dalam membangun hubungan interpersonal yang kuat dan mencegah perundungan?

Informan :

40. Peneliti : Apakah terdapat strategi atau teknik komunikasi tertentu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi diskusi terbuka dan jujur antara siswa mengenai perundungan?

Informan :

41. Peneliti : Bagaimana Anda menilai keberhasilan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi interpersonal yang sehat?

Informan :

42. Peneliti : Apakah terdapat peran konseling atau dukungan psikologis dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan mengatasi perundungan?

Informan :

43. Peneliti : Bagaimana cara mengelola konflik interpersonal di antara siswa untuk mencegah eskalasi menjadi kasus perundungan?

Informan :

44. Peneliti : Apakah terdapat peran kesetaraan dan inklusi dalam mempromosikan komunikasi interpersonal yang saling menghormati di sekolah?

Informan :

45. Peneliti : Bagaimana Anda menilai tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan atau program yang bertujuan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dan mencegah perundungan?

Informan :

46. Peneliti : Bagaimana pendekatan komunikasi interpersonal dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memiliki tantangan khusus, seperti disabilitas atau gangguan belajar?

Informan :

47. Peneliti : Apakah terdapat program pengembangan keterampilan sosial yang terintegrasi dalam kurikulum untuk memperkuat komunikasi interpersonal dan mencegah perundungan?

Informan :

48. Peneliti : Bagaimana Anda melihat peran komunikasi non-verbal dalam dinamika perundungan di sekolah ini?

Informan :

49. Peneliti : Apakah terdapat kebijakan sekolah yang mengatur atau memfasilitasi komunikasi antar siswa untuk mencegah perundungan?

Informan :

50. Peneliti : Bagaimana Anda melihat peran evaluasi dan pemantauan terhadap praktik komunikasi interpersonal dalam upaya berkelanjutan untuk mencegah perundungan di SMK Muhammadiyah 1 Tangerang?

Informan :